

**SKRIPSI**

**ANALISIS RESEPSI INFORMASI EDUKASI MELALUI  
APLIKASI TIK-TOK PADA KALANGAN  
ANAK-ANAK DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**ASHAR**

**18.3600.034**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/ 1443 H**

**ANALISIS RESEPSI INFORMASI EDUKASI MELALUI APLIKASI TIK-  
TOK PADA KALANGAN ANAK-ANAK DI KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**ASHAR**

**18.3600.034**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

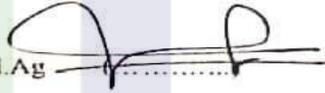
**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/ 1443 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Ashar  
NIM : 18.3600.034  
Program Studi : Jurnalistik Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1416/In.397.1/PP.00.9/06/2021

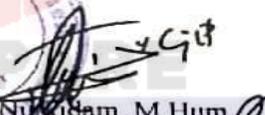
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag   
NIP : 19680404 199303 1005  
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos   
NIP : 198301162009121005

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.   
NIP. 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Informasi Edukasi Melalui Aplikasi Tik-Tok pada Kalangan Anak-anak Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ashar

NIM : 18.3600.034

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B- 1416/In.397.1. 1/PP.00.9/06/2021

Tanggal Kelulusan : 12 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(Ketua)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I	(Sekretaris)	
Nurhakki, S. Sos., M. Si	(Anggota)	(.....)
Sulvinajayanti, S. Kom., M.I.Kom	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Maslia dan Ayahanda Usman dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

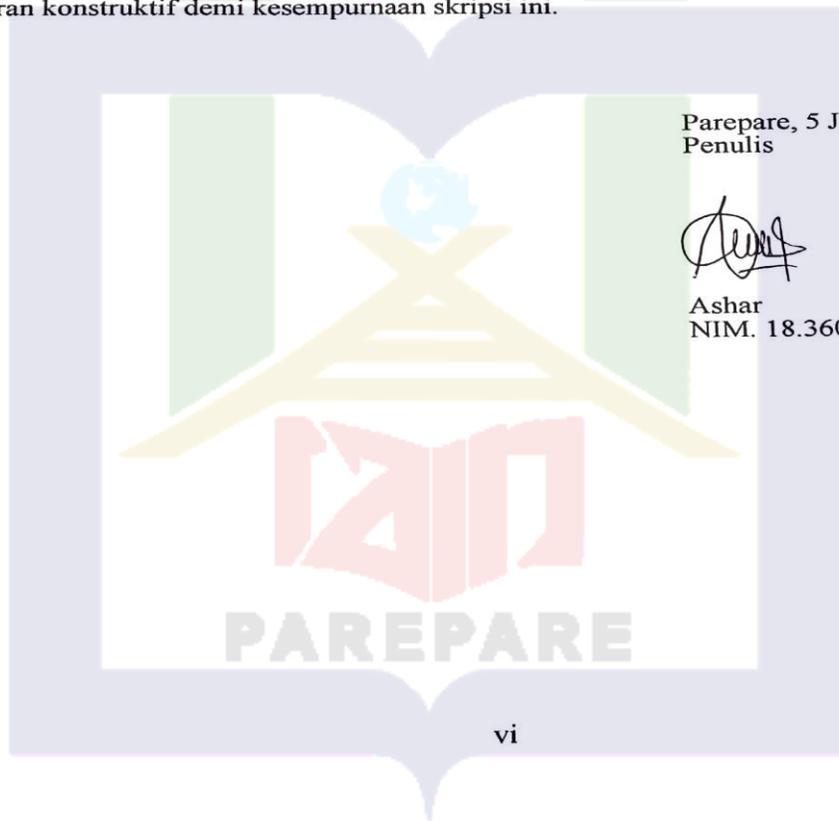
3. Bapak dan ibu dosen program studi Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Nahrul Hayat, M.I. Kom, Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Para Anak-anak dan orang tua yang ada di Kota Parepare yang bersedia menjadi informan peneliti.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Jurnalistik Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat terbaik saya Sayyid Iqbal dan Erwin Gutawa yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Teman sekumpulan saya Salwa yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan penelitian saya.
10. Teman-teman grup “Deus Vault” Mulwan, Iyan, Ilham, Imron, Muh.Rio, dan Dandi yang selalu mendukung.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal

jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 5 Juli 2022  
Penulis

Ashar  
NIM. 18.3600.034

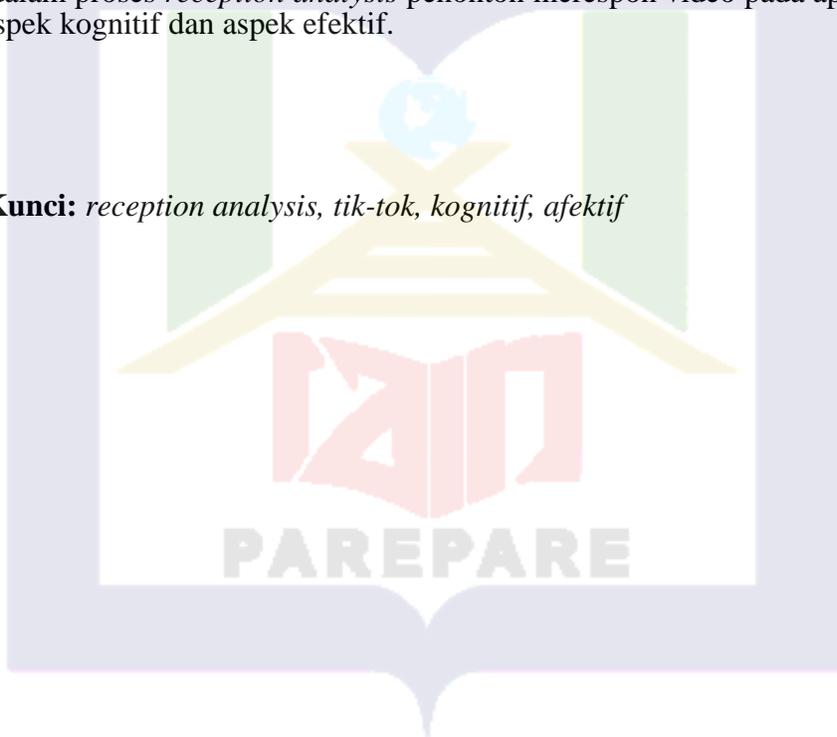
## ABSTRAK

Ashar. Analisis Resepsi Informasi Edukasi Melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak Di Kota Parepare (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan aplikasi tiktok terhadap anak-anak di kota parepare, bentuk informasi edukasi serta bentuk analisis resepsi yang menunjukkan respon anak-anak terhadap aplikasi tik-tok. Data yang digunakan serta dideksripskan berdasarkan pada hasil wawancara secara langsung pada anak-anak di kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung. Sumber data pada penelitian adalah data primer yang diperoleh dari 10 Anak-anak yang berusia 7- 13 tahun (narasumber) yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki dan data sekunder melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs atau website sebagai pelengkap data primer. Hasil penelitian ditemukan bentuk informasi edukasi berupa konten-konten video yang mengedukasi anak-anak serta terdapat dua aspek dalam proses *reception analysis* penonton merespon video pada aplikasi tik-tok yaitu aspek kognitif dan aspek efektif.

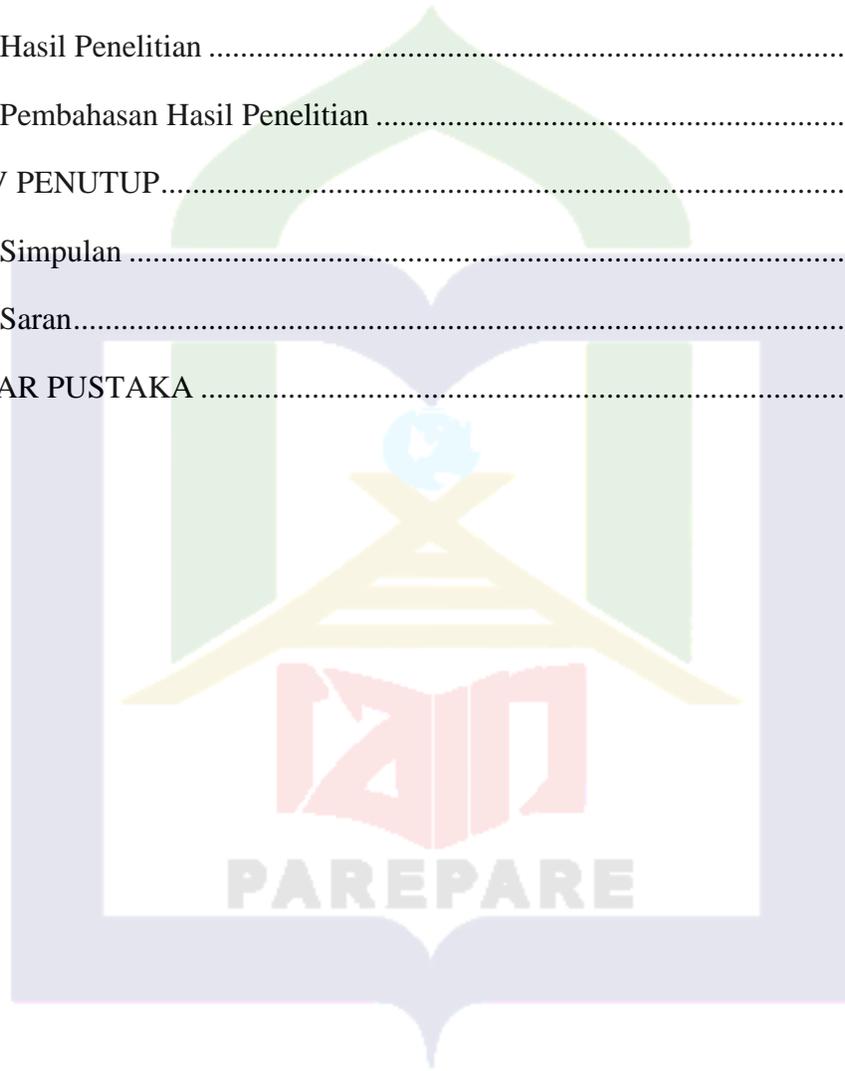
**Kata Kunci:** *reception analysis, tik-tok, kognitif, afektif*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori .....	15
C. Tinjauan Konseptual .....	22
D. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis dan Data Sumber .....	29

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini dikenal dengan istilah era millenium atau sering disebut sebagai generasi Net.<sup>1</sup> dimana pada zaman ini seseorang sangat dipengaruhi oleh teknologi terkhusus pada media sosial. Peningkatan media sosial semakin drastis seiring dengan perkembangan teknologi yang membuat beberapa aplikasi mulai bermunculan salah satunya adalah aplikasi Tik Tok yang sangat di gandrungi oleh masyarakat terkhusus kepada anak-anak.

Perkembangan media informasi yang awalnya dari media cetak mengalami peningkatan mejadi media online sehingga media cetak mengalami penurunan drastis. Dengan adanya digitalisasi industri media massa mengalami beberapa perubahan yang sangat signifikan.<sup>2</sup> Media online kini menempati posisi atas dari media cetak, produksinya semakin menarik perhatian masyarakat sehingga media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi mengalami penurunan dari segi peminat. Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo mencatat terdapat 47.000 media di Indonesia pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43.803 di antaranya adalah media *online*. Sementara sisanya adalah media cetak (2.000), radio (674) dan televisi (523)<sup>3</sup>. Hal ini terjadi seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Para kalangan beralih kepada media online karena dengan media ini para pembaca

---

<sup>1</sup>Kholis Nur, *Mencari Alternatif Formulasi Pengembangan Sistem Pendidikan Revolusioner Di Era Millenium Iii*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 3 No. 2, 2012, h. 2

<sup>2</sup>Syifa Ameliola & Hanggara Dwi Yudha Nugraha, *Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*, Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization, 2013, h. 362.

<sup>3</sup>Ashari, Muhammad, *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*, (Jurnal Komunikasi: 2019), h. 2

lebih mudah dalam mendapatkan sesuatu informasi dikarenakan media online yang mudah di akses dengan menggunakan media digital yaitu *Handphonedan* Televisi.

Banyaknya media-media yang baru muncul diakibatkan oleh perkembangan pesat dalam dunia teknologi. Media-media yang muncul lebih mudah dalam mendapat informasi seperti facebook, Instagram. Adanya media sosial ini para kalangan yang menggunakan media digital dapat lebih mudah mendapat informasi bahkan dapat juga memberikan informasi kepada khalayak sehingga ketika terjadi sesuatu di sekitar para pengguna media sosial lebih cepat memberikan informasi tersebut dalam bentuk video ataupun foto.

Media sosial adalah salah satu media yang digunakan oleh hampir seluruh manusia yang ada di Bumi baik itu dalam hal mencari informasi ataupun berbagi informasi bahkan bisa juga dijadikan sebagai wadah hiburan. Andreas kapan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”<sup>4</sup>.

Media sosial makin hari mengalami peningkatan sampai memunculkan lebih banyak jenis media sosial. Baik untuk mendapatkan informasi juga menciptakan media sosial sebagai media hiburan salah satunya yaitu media sosial Tik-Tok. Media sosial ini yang dahulunya sebagai media hiburan semata sekarang mengalami peningkatan.<sup>5</sup> Hal tersebut terjadi akibat para pengguna media ini yang sangat kreatif dengan menjadikan media ini hiburan sekaligus sebagai media informasi tentang

---

<sup>4</sup>Cahyono, Sugeng, Anang, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, (Jurnal Publiciana: 2016), h. 142

<sup>5</sup>Safitri Anggila Anggi, Ramadhany Annisa & Irwansyah, *Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Online Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial*, Jurnal Teknologi da Informasi, Vol 3 No. 1, 2021, h.2

kejadian sekitar, atau tentang dakwah bahkan menjadi sarana dalam mengenal sejarah. Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang sebesar itu, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp.

Dilansir dalam laman tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak-anak, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi millenium. Aplikasi Tik Tok pernah di blokir pada 3 Juli 2018, akses Tik Tok diblokir oleh pemerintah Indonesia. Kemeninfo telah melakukan pemantauan, dan mendapati laporan dan keluhan terhadap aplikasi video ini. Terhitung lebih sampai 3 Juli 2018, laporan yang masuk mencapai lebih dari 2ribu laporan dan keluhan. Menurut menteri Rudiantara, ditemukan banyak konten bermuatan negative, terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi Tik Tok ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun<sup>6</sup>.

Terlepas dari kontroversi tersebut dapat dilihat bahwa fakta pengguna aplikasi Tik Tok cukup banyak terutama pada kalangan anak-anak, hal ini terjadi melihat dari sifat pelajar yang masih sangat cepat terpengaruh sehingga ketika aplikasi Tik Tok datang bersamaan dengan perkembangan teknologi membuat para pelajaran lebih

---

<sup>6</sup> Aji dan Setiyadi, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra* (Jurnal Metafora: 2020), h. 148-149

cepat dalam mengakses media sosial sehingga aplikasi Tik Tok menjadi primadona yang di gandrungi para anak-anak.

Kuatnya peran media sosial dalam menciptakan konsep diri pada anak pengguna aktif media sosial seperti, Facebook, Instagram dan Tik Tok telah membuat pelompotan konsep diri anak itu sendiri. Hal ini terjadi pada kalangan pelajar yang masih dibawah umur tapi telah menggunakan media sosial tik tok. Dari kejadian ini perilaku dari pengguna media sosial ini cenderung lebih cepat terpengaruh karena mereka akan mengikuti apa yang mereka lihat di media sosial.

Karakter anak-anak yang aktif menggunakan media sosial tik tok ini lebih cenderung ke hal-hal yang dewasa karena mereka mengonsepan diri mereka sesuai apa yang mereka lihat di aplikasi Tik Tok ini. Sehingga mereka lebih membentuk diri mereka menjadi orang dewasa yang tidak semestinya mereka lakukan disaat masih berusia dibawah umur. Mereka akan bergaya, bertingkah sesuai apa yang menjadi trend di tik tok tersebut hal ini menjadi pengaruh negatif terhadap kehidupan anak-anak sehingga pada usia mereka yang hanya tahu bermain dengan teman- temannya justru direnggut oleh media sosial yang semestinya belum pantas mereka akses. *Cyberspace* telah mengubah kehidupan bermasyarakat, dimana *cyberspace* telah menciptakan perubahan mendasar tentang pemahaman terhadap identitas yang artinya setiap orang dapat mengubah identitasnya<sup>7</sup>.

Perkembangan teknologi Internet yang semakin meningkat membuat masyarakat lebih tergantung pada Internet, hampir semua yang berhubungan dengan dunia selalu melibatkan Internet baik dari segi berbagi informasi, berhubungan sosial sehingga hal tersebut mempermudah masyarakat yang memiliki keluarga yang jauh

---

<sup>7</sup> Hayati, Laila, *Konsep Diri Anak-Anak Pengguna Aktif Media Sosial* (Society: 2018), h. 63

justru dapat saling bertukar kabar, tapi disisi lain pengaruh teknologi Internet ini juga sangat memprihatinkan karena dengan adanya teknologi Internet ini mereka yang memiliki keluarga yang jauh justru tidak lagi menjalin silaturahmi secara langsung dan juga salah satu efek negatif dari perkembangan teknologi Internet ini adalah terkhusus pada anak-anak mereka dipaksa mengikuti trend di tik tok apa yang semestinya mereka belum bisa ikuti, semua ini terjadi karena mereka lebih cepat terpengaruh oleh teknologi.

Terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan saat mereka memainkan aplikasi TikTok terutama dalam bentuk kreatifitas . Pada saat keadaan seperti ini pola asuh orang tua sangat berperan penting karena bimbingan yang paling berpengaruh terhadap pola pikir anak-anak adalah dari orang tua itu sendiri. Jadi jika orang tua membiarkan begitu saja anaknya dalam mengakses media sosial maka anak-anak tersebut akan lebih cepat terpengaruh oleh media sosial. Memberikan kepercayaan menggunakan gadget kepada anak-anak juga adalah salah satu faktor yang membuat keleluasaan dalam mengakses media sosial. Pola pikir yang seperti ini harus dirubah dalam mendidik anak-anak, perlu kawalan yang ketat karena anak-anak lebih cepat terpengaruh dengan apa yang mereka lihat ketika membuka media sosial terutama media sosial tik tok.

Tik Tok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi melalui konten video<sup>8</sup>. Selain dari dampak negatif yang diberikan tik tok kepada anak-anak disisi lain tik tok juga memberikan dampak positif karena dengan kemunculan aplikasi ini para konten kreator yang aktif menggunakan aplikasi ini lebih memiliki akses dalam menuangkan ide mereka yang

---

<sup>8</sup>Buana dan Maharani, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak* (Jurnal Inovasi: 2020), h. 3

kreatif-kreatif sehingga anak-anak yang menonton konten yang kreatif tersebut akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama atau melakukan timbal balik terhadap yang mereka nonton tersebut.

Pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya menonton konten kreatif juga sangat diperlukan selain dari pengaruh konten tersebut dukungan orang tua juga diperlukan karena ketika anak mereka tertarik kepada sebuah konten-konten yang kreatif disisi lain juga orang tua harus memberikan semangat kepada anaknya untuk melakukan hal yang sama atau bahkan melebihi konten tersebut selama konten tersebut bermanfaat bagi kehidupan anak-anak. Hal-hal yang seperti ini justru dapat memicu cara belajar anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka sejak dini, tapi disisi lain juga orang tua harus juga membatasi anak-anaknya dalam mengakses media sosial tik-tok secara keseringan agar anak mereka tidak kecanduan mengaksesnya.

Disisi lain juga media sosial ini telah digunakan berbagi kalangan baik itu orang tua, remaja, bahkan anak-anak dibawah usia menggunakan media ini. Sehingga media menjadi salah satu sorotan masyarakat karena anak-anak yang menggunakan ini cenderung melihat yang sepatutnya belum bisa dilihat bagi anak-anak. Hal ini terjadi karena kelalaian dari para orang tua terhadap anaknya yang telah diperbolehkan menggunakan media digital ini dalam mengakses media sosial.

Dalam pemaknaan media sosial terkhusus pada media Tik-Tok yang menjadi pusat informasi edukasi bagi masyarakat khususnya pada kalangan anak-anak menggunakan pendekatan analisis teori resepsi. Dalam hal ini teori resepsi diartikan sebagai teori yang berpusat pada pandangan pembaca ataupun pemakna suatu karya. Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap

sebuah karya, misal tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu tersebut<sup>9</sup>. Analisis resepsi dapat melihat khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perbedaan tersebut dan konstruksi sosial apakah yang muncul<sup>10</sup>. Analisis ini lebih terfokus pada pandangan pemaknaan dari suatu pandangan pembaca ataupun pengamat dalam memaknai sebuah karya.

Pengaruh media sosial terhadap anak-anak memiliki pengaruh yang sangat besar terutama pada perubahan sikap yang terjadi karena adanya pengaruh dari teknologi terutama pada media sosial yang berisi pembelajaran bahkan berisi tentang hal-hal yang kurang baik untuk dilihat para pengguna media sosial terutama bagi anak-anak. Pesan edukasi yang diberikan kepada anak-anak yang baik secara formal atau *non formal* melalui media digital ataupun secara manual sangat berpengaruh kepada anak-anak. Pendampingan secara intensif agar edukasi lebih terarah terhadap anak-anak sangat penting sehingga perlu dilakukan pendekatan dengan menggunakan teori resepsi untuk mengamati serta memaknai informasi edukasi yang terkandung dalam media sosial terutama pada aplikasi TikTok.

Edukasi sejak dini sangat diperlukan oleh anak-anak di era sekarang dengan perkembangan teknologi yang lebih memudahkan lagi dalam belajar tetapi memiliki impek yang sangat besar baik dari sisi positif maupun negatif. Hal itulah diperlukan pendampingan serta informasi jelas tentang edukasi yang baik dan bisa diterima anak-

---

<sup>9</sup>Suryani, Ani, *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube 'Keong Racun' Sinta dan Jojo*, (Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang: 2013), h. 40

<sup>10</sup>Narrotama, Dimas D., *Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi*, (Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang: 2008), h. 5

anak melalui teknologi terutama pada aplikasi TikTok. Analisis teori resepsi yang menghubungkan antara pembaca dengan teks dapat membantu dalam menganalisa informasi edukasi yang ada dalam teks ataupun video pada aplikasi TikTok.

Sesuai dengan hasil observasi di Kota Parepare tentang anak-anak yang berusia 7-13 tahun yang menggunakan media sosial Tik-Tok. Tak sedikit dari mereka menggunakan Tik-Tok untuk menonton konten-konten gameplay dari para pemain game kemudian mereka melakukan hal yang sama sesuai dengan mereka lihat. Bahkan dari hasil wawancara salah satu anak yang berusia 12 tahun salah satu pengguna Tik-Tok di Kota Parepare mengatakan bahwa konten yang ada di Tik-Tok itu random yang muncul “lain-lain yang muncul, biasa konten game biasa juga orang-orang yang berjoget tapi ada juga konten pelajaran”, ungkap seorang anak di Kota Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin penelitiketahui yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Tik-Tok pada kalangan anak-anak di Kota Parepare?
2. Bagaimana bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok pada anak-anak di Kota Parepare?
3. Bagaimana resepsi informasi edukasi aplikasi Tik-Tok dalam memberikan edukasi pada anak-anak di Kota Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Tik-Tok pada anak-anak di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok pada anak-anak di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran media aplikasi Tik-Tok dalam memberikan edukasi pada anak-anak di Kota Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman agar mengetahui akan fungsi dari media sosial terutama pada media Tik-Tok dalam penggunaannya bagi anak-anak agar mampu memberikan edukasi yang tepat sasaran.
2. Secara teori, penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas akan media massa, media sosial dari mulai cetak sampai pada perkembangan yang pesat menjadi media online. Mampu memberikan pengetahuan dari setiap fungsi dan peran dari masing-masing media yang telah berkembang dan erta serta dekat dengan masyarakat terutama pada anak-anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang peneliti teliti, antara lain:

Mega Watis Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar, dengan judul Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial Tik-Tok Pada Siswa Kelas 2 SMP N 1 Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku narsistik (tingkat kepercayaan pada diri sendiri dan cenderung merendahkan orang lain) para siswa yang menggunakan media sosial tik-tok di SMP N 1 Batusangkar. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Batusangkar. Sesuai dengan tinjauan pustaka diatas yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah berfokus pada perilaku siswa SMP N 1 Batusangkar yang narsistik dalam menggunakan media sosial tik-tok. Berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu lebih berfokus pada perilaku anak-anak yang menonton atau pesan edukasi dari video yang ada dalam media sosial tik-tok juga berbeda dari segi teori yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan resepsi dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data primer.

Riska Marini Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial Tik-Tok baik pengaruh positif ataupun negatif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Sesuai dengan tinjauan pustaka di atas yang menjadi pembeda dari peneliti ini adalah berfokus pada pengaruh media sosial Tik- Tok terhadap prestasi belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu lebih berfokus pada perilaku anak-anak yang menonton atau pesan edukasi dari video yang ada dalam media sosial tik-tok juga berbeda dari segi teori yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan resepsi dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data primer.

Adha Liani Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul Motif Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Dikalngan Anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif atau tujuan dari anak-anak menggunakan media sosial Tik-Tok ini, apalagi masih dalam keadaan pandemi membuat anak-anak lebih sering berinteraksi dengan *Handphone* dan lebih mudah mengakses media sosial termasuk Tik-Tok. Berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu lebih berfokus pada perilaku anak-anak yang menonton atau pesan edukasi dari video yang ada dalam media sosial tik-tok juga berbeda dari segi teori yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan resepsi dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data primer.

Abdulkhakim Arrofi Progam Studi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua – Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-anak di Media Sosial Tik-Tok. Penelitian ini bertujuan untuk memperhatikan peranan orang tua dalam mengawasi anaknya menggunakan aplikasi Tik-Tok. Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan beberapa alasan orang tua dalam memperbolehkan atau melarang anak-anak dalam menggunakan aplikasi Tik-

Tok. Berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu lebih berfokus pada perilaku anak-anak yang menonton atau pesan edukasi dari video yang ada dalam media sosial tik-tok juga berbeda dari segi teori yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan resepsi dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data primer.

Dewasa ini, teknologi informasi telah berkembang dengan pesat. Sehingga, melahirkan pola komunikasi baru yakni, dengan menggunakan media sosial. Di era digitalisasi, media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kesan<sup>11</sup>. Apa yang nampak di media, baik media cetak maupun visual dapat diterima masyarakat luas sebagai suatu kebenaran. Meskipun masih ada beberapa pembaca dan pengamat yang bijak dan kritis melihat apa yang nampak di media sosial. Namun, ada juga pembaca dan pengamat yang tidak bijak dan kritis dalam menggunakan media sosial. Bahkan, menggunakan media sosial dengan sesuka hati dan tidak mematuhi etika penggunaannya yang telah terjelaskan dalam al-Quran Islam pun memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaan media sosial dalam al-Qur'an. Etika tersebut terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab/33: 70)

Kata *sadidan* terdiri dari huruf *sin* dan *dal* yang menurut pakar bahasa, Ibn Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia

<sup>11</sup> Asghar Ali Engineer, Islam Masa Kini (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 147

juga bermakna istiqamah/Konsisten. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran<sup>12</sup>. Seorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengenai tepat pada sasaran dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata *sadidan* dalam ayat di atas tidak sekedar berarti benar sebagaimana terjemahnya, tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran. Dari kata tersebut diperoleh pula petunjuk bahwa kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.

Thahir Ibn Asyur menggarisbawahi kata *qaul* (ucapan) yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan<sup>13</sup>. Dengan perkataan yang tepat, baik yang terucap dengan lidah dan didengar oleh orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri atau orang lain ketika membacanya akan tersebar luas dan memberi pengaruh bagi jiwa dan pikiran manusia. Jika ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya dan jika ucapan itu buruk, maka buruk pula pengaruhnya. Ayat di atas menjelaskan bahwa dampak dari perkataan yang tepat adalah perbaikan amal-amal dan begitu pun sebaliknya.

Thabathaba'I berpendapat bahwa keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang benar, ia akan menjauh diri dari kebohongan dan juga akan terhindar dari perbuatan mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat<sup>14</sup>. Seseorang yang telah memantapkan sikap tersebut pada

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 10 (Cet. 5; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 547.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 10, h. 547.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 10, h. 548.

dirinya, akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal-amal saleh dari yang bersangkutan. Ketika itu, ia akan menyadari menyadari betapa buruk amal-amal yang pernah ia lakukan. Sehingga ia akan bertobat kepada Allah SWT.

Jurnalistik dalam bahasa arab memang populer dengan *sihafah*..Namun ini bukan berarti istilah jurnalistik dalam Al-Qur'an hanya berpatokan pada kata *sihafah*. Ada banyak kata dalam Al-Qur'an yang menunjuk pada istilah jurnalistik, salah satunya yaitu kata-kata yang berkaitan dengan aktifitas jurnalistik seperti *Al-sahifah* (lembaran), *Al-kitabah* (penulisan), *al-jam'u* (mengumpulkan), *naba'a* (memberitakan), *khabara* (mengabarkan), *nashara* (menyebarkan dengan seluas-luasnya) dan yang lainnya.

Keterkaitan antara islam dengan jurnalistik itu sangat erat. Dimana islam yang pada dasarnya meliputi tentang beribadah kepada Allah SWT. disisi lain juga islam di artikan sebagai pemberi informasi kepada para umat yang disebut sebagai Da'I yang jika dalam perspektif jurnalistik disebut sebagai jurnalis. Sehingga tulisan dari para Da'I atau kiyai bahkan para ulama atau umat muslim pada umumnya dapat dituangkan kedalam surat kabar cetak ataupun media online sehingga para pembaca dapat mengetahui arti dari islam tersebut ataupun segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan.

Perkembangan media informasi yang awalnya dari media cetak mengalami peningkatan mejadi media online sehingga media cetak mengalami penurunan drastis. Dengan adanya digitalisasi industri media massa mengalami beberapa perubahan yang sangat signifikan. Media online kini menempati posisi atas dari media cetak, produksinya semakin menarik perhatian masyarakat sehingga media konvensional

seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi mengalami penurunan dari segi peminat. Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo mencatat terdapat 47.000 media di Indonesia pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43.803 di antaranya adalah media *online*. Sementara sisanya adalah media cetak (2.000), radio (674) dan televisi (523)<sup>15</sup>. Hal ini terjadi seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Para kalangan beralih kepada media online karena dengan media ini para pembaca lebih mudah dalam mendapatkan sesuatu informasi dikarenakan media online yang mudah di akses dengan menggunakan media digital yaitu *Handphone* dan Televisi.

Banyaknya media-media yang baru muncul diakibatkan oleh perkembangan pesat dalam dunia teknologi. Media-media yang muncul lebih mudah dalam mendapat informasi seperti facebook, Instagram. Adanya media sosial ini para kalangan yang menggunakan media digital dapat lebih mudah mendapat informasi bahkan dapat juga memberikan informasi kepada khalayak sehingga ketika terjadi sesuatu di sekitar para pengguna media sosial lebih cepat memberikan informasi tersebut dalam bentuk video ataupun foto.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Resepsi**

Teori resepsi merupakan teori yang berfokus pada penilaian serta tanggapan pembaca pada suatu karya. Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere*, *reception* (Inggris) yang dapat diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca<sup>16</sup>. Secara luas resepsi diartikan sebagai bentuk pemaknaan suatu teks terhadap penayangan media sosial terkhusus pada aplikasi Tik-Tok sehingga terjadi respon

---

<sup>15</sup>Ashari, Muhammad, *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*, (Jurnal Komunikasi: 2019), h. 2

<sup>16</sup>Ghassani, A., dan Nugroho, C. *Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)*, (Jurnal Manajemen Maranatha, 2019), h. 129

balik terhadap media tersebut. Menurut Stuart Hall khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.<sup>17</sup>

Teori resepsi pertama kali dikembangkan oleh RT. Segers dalam bukunya *Receptie Esthetika*, pertama kali diperkenalkan di Jerman bagian barat pada akhir tahun 60-an. *Receptie Esthetika* oleh RT. Segers diawali oleh dasar-dasar resepsi estetika berpedoman pada hasil yang dirumuskan oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Karena tidak adanya teori estetika yang eksplisit dengan pasti terhadap pandangan pada sebuah karya baik secara tradisional mengenai sebuah fungsi suatu karya sastra yang berfokus pada tanggapan pembaca sehingga memunculkan teori resepsi yang lebih berfokus terhadap fungsi pembaca pada suatu karya. Pada dunia barat penekanan fungsi sastra untuk mempengaruhi pembaca antara lain mengakibatkan perbauran antara teori sastra dan retorik<sup>18</sup>.

Menurut Jauss ada tiga dasar faktor cakrawala yang dibangun pembaca, (1) norma-normal genre terkenal teks yang diresepsi; (2) relasi implisit dengan teks yang telah dikenal dari periode sejarah sastra yang sama; (3) kontradiksi fiksi dan kenyataan.<sup>19</sup> Ada hal-hal yang mempengaruhi pembaca dalam meresepsi sebuah bacaan sehingga memunculkan pula jenis-jenis pembaca yaitu pembaca yang sebenarnya, pembaca implisit dan pembaca eksplisit. Pembaca yang sesungguhnya masuk ke dalam kategori yang paling diperhatikan dalam teori estetika. Pembaca implisit berada dalam kesadaran pada saat berada dalam teks yang diberikan sehingga terkategori sebagai teks itu sendiri dalam perannya terhadap bacaan. Menurut

---

<sup>17</sup> Ghassani, A., dan Nugroho, C. *Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)*, (Jurnal Manajemen Maranatha, 2019), h. 129

<sup>18</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 142

<sup>19</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 142

Iser pembaca implisit adalah peranan bacaan yang terletak di dalam teks itu sendiri yakni keseluruhan petunjuk tekstual bagi pembaca sebenarnya. Sedangkan pembaca eksplisit disebut sebagai pembaca fiktif atau pembaca yang imajiner.<sup>20</sup>

Perkembangan teori resepsi terus mengalami peningkatan dari mulai berfokus pada keberadaan serta peranan pembaca terhadap suatu karya sampai pada pengaplikasian dalam bentuk yang lebih luas yaitu dapat digunakan dalam sebuah penelitian sebagai suatu pendekatan pada sebuah karya yang mengambil dari sudut pandang pembaca. Pada tahun 1980 RT. Segers kembali mengembangkan teori resepsinya dengan judul *Het Lazen van Literature* merumuskan pergeseran studi sastra dari pengarang melalui teks ke arah pembaca<sup>21</sup>.

Pergeseran minat dari struktur ke arah tanggapan pembaca dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dari berbagai tempat dan dari latar belakang yang berbeda-beda. Dari RT. Segers sampai pada teori yang dikembangkan oleh Mukarovsky berlatar belakang strukturalisme dinamik dan berpangkal pada aliran formalis sebagai usaha untuk memahami karya sastra berupa bentuk realisasi fungsi puitik bahasa<sup>22</sup>. Terjadi hubungan antara pembaca dengan teks karya sastra yang ditekankan dalam peranan pembaca terhadap sebuah teks karya seni. Pembaca tidak terikat seratus persen pada sebuah teks karya sastra karena dalam teks karya sastra terdapat kekosongan yang pengisiannya terserah pada pembaca. Iser antara lain berasarkan Ingraden, terutama mencurahkan perhatian pada potensi yang terkandung dalam karya seni untuk mengadakan efek tertentu pada pembaca.<sup>23</sup> Ingarden telah menjelaskan bahwa karya sastra tidak mengikat pembaca seratur persen; dalam karya

---

<sup>20</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 144

<sup>21</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 147

<sup>22</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 150

<sup>23</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017), h. 152

sastra terdapat *Unbestimmtheisstellen*, tempat kosong, yang pengisiannya terserah kepada pembaca; sebagian besar diarahkan oleh apa yang diberikan dalam bunyi dan makna kata teks, namun harus mencipta tambahannya, mengisi kekosongan yang tinggal, dalam usaha konkretisasi<sup>24</sup>.

Beach and Marshall mengatakan bahwa ada tujuh cara dalam analisis resepsi yaitu *describing, Conceiving, explaining, interpreting, engaging, connecting dan judging*. Ketujuh respons tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori dan dimasukkan dalam kategori aspek kognitif, sementara sisa lainnya dikategorikan dalam aspek afektif<sup>25</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa teori resepsi tidak dapat terlepas aspek-aspek kognitif dalam menunjang respon pembaca terhadap suatu teks dalam sebuah media sosial terutama pada aplikasi Tik-Tok.

Terdapat tiga model yang menjelaskan bagaimana kemungkinan khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan yang dikonsumsi. Produsen/pembuat pesan mengemas (*encoding*) makna dengan cara tertentu dengan maksud agar dapat diinterpretasi dengan cara tertentu pula.

- a. *Dominant-hegemonic reading* adalah model dimana khalayak melakukan interpretasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat pesan. Artinya adalah ketika pembuat pesan menggunakan kode-kode yang bisa diterima umum dan pembaca akan menafsirkan dan membaca pesan tersebut dengan pesan yang sudah yang diterima umum. Dalam hal ini dapat dikatakan tidak terjadi perbedaan penafsiran antara produsen pesan dan pembaca

<sup>24</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Pustaka Jaya, 2017) h. 155-156

<sup>25</sup> Hetami, F. *Resepsi Sastra dan Intertekstualisasi Sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif Dalam Mata Kuliah Dramaanalysis*. (Lembaran Ilmu Kependidikan, 2010), hal 176

- b. *Negotiated reading* adalah model dimana khalayak memahami interpretasi yang diinginkan produsen pesan secara kabur dan menegosiasikan makna dengan elemenekstratextual.
- c. *Opositional reading* adalah model dimana khalayak memahami interpretasi yang diinginkan produsen pesan namun setelah membandingkan teks dengan sumber-sumber extratekstual, khalayak membentuk makna yang bertentangan dengan yang dimaksudkan oleh produser.

Pembacaan oposisi ini muncul ketika pembuat pesan tidak menggunakan kerangka acuan budaya atau keyakinan politik khalayak pembacanya sehingga pembaca akan menggunakan kerangka budaya atau politik sendiri. Pembacaan khalayak mengenai wacana yang disajikan oleh media sangat mungkin berbeda, hal ini didasari oleh banyak latar belakang, misalnya adalah aspek sosial, budaya, maupun historical yang mempengaruhi pembacaan tersebut.<sup>26</sup>

Resepsi terhadap media terjadi ketika ada sebuah tanggapan balik dari pembaca ataupun pengamat sebuah tayangan ataupun karya teks pada aplikasi media sosial terkhusus aplikasi Tik-Tok. Hal ini berfokus pada penonton karena dalam aplikasi Tik-Tok lebih banyak menayangkan sebuah video. Menurut Fiske, pemanfaatan teori *reception analysis* sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang

---

<sup>26</sup> Artyasto Jatisidi, Pemaknaan Khalayak dan Hegemoni Media Mengenai Nasionalisme dalam Iklan (Studi Resepsi pada Iklan Djarum versi Bull Race, Telkomsel versi Halmahera dan You C1000 versi Miss Universe), (fakultas ilmu komunikasi dan universitas Prof.Dr.Moestopo), h.6

diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau polysemic dan bahkan bisa ditanggapi secara opositif oleh khalayak<sup>27</sup>.

## 2. Informasi Edukasi

Edukasi bisa dikatakan sebagai suatu pendidikan yang didalamnya terdapat proses perubahan perilaku yang dinamis. Perubahan tersebut didapatkan bukan sekedar hanya transfer materi atau teori dari orang satu ke orang lain dan bukan pula hanya seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari individu tersendiri atau kelompok itu sendiri (Mubarak & Cyatin, 2009). Edukasi merupakan proses belajar pada individu dengan memberikan pemahaman serta bertujuan untuk mengajak individu menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam terjemahan bahasa Inggris, edukasi diartikan sebagai salah satu game yang dibuat secara khusus dengan tujuan untuk mendidik individu, dengan pemberian pendidikan terjadi begitu saja. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi diartikan sebagai (perihal) pendidikan. Dimana pendidikan diartikan sebagai pemeliharaan serta pemberian materi dan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak kecerdasan dan pikiran.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat diartikan bahwa edukasi adalah pemberian pendidikan yang dilakukan tanpa adanya perencanaan dan terjadi begitu saja, dengan tujuan memberikan perubahan positif pada pemikiran individu.

---

<sup>27</sup>Suryani Any, *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube 'Keong Racun' Sinta dan Jojo* (The Messenger, 2013), h.40

<sup>28</sup> MLA: "Edukasi". KBBI Daring 2012. Dari: <https://kbbi.web.id/edukasi>.

Edukasi di bagi menjadi tiga macam yaitu edukasi formal, edukasi nonformal, dan edukasi Informal<sup>29</sup>. Edukasi formal yaitu proses edukasi (pembelajaran) yang umumnya dilakukan di sekolah atau instansi, dengan adanya pengawasan dari seorang yang ahli dalam bidang-bidang tertentu (guru) dengan pola jadwal yang terstruktur. Edukasi ini pada umumnya mempunyai tingkatan-tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Edukasi formal merupakan edukasi yang telah direncanakan dan pola pemberian materi serta jadwal pembelajarannya telah disusun dan terstruktur.

Edukasi nonformal adalah edukasi (pembelajaran) yang dilakukan di lingkungan tersendiri yang dilakukan oleh orang-orang yang paham dengan sesuatu hal dan pola jadwalnya tidak menentu atau tidak terstruktur. Edukasi ini merupakan pemberian pembelajarn yang dilakukan diluar lingkup sekolah atau dilingkungan sekitar. Contohnya bimbingan belajar yang dilakukan oleh para pemuda atau mahasiswa yang ada di lingkungan tersebut.

Edukasi informal adalah edukasi (pembelajaran) yang dilakukan dalam lingkup keluarga dengn proses proses kegiatan pembelajarannya dilakukan secara mandiri dengan kesadaran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian edukasi jenis ini. Pengawasan yang tepat serta pemberian contoh yang baik adalah salah satu pemberian edukasi yang tepat untuk anak. Pengawasan serta kedisiplinan saat menggunakan jaringan social merupakan langkah yang baik untuk mengawasi anak agar tidak terjerumus kepada hal negative penggunaan sosail media.

---

<sup>29</sup> Sholikatunnisa Sofia. “Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Cara Penyuntikan Insulin Terhadap Keterampilan Injeksi Insulin Pada Keluarga Pasien Diabetes Melitus (DM) di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”. (Program Studi Keperawatan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwekerto) 2019, h. 6.

Seiring berkembangnya zaman penggunaan jaringan sosial sangat pesat di masa sekarang. Dengan adanya jaringan social atau biasa disebut dengan jaringan internet bisa lebih mempermudah serta memberikan dampak positif kepada orangtua untuk memberikan edukasi (Pembelajaran) kepada anak. Segala sesuatu pasti mempunyai timbal balik, walaupun media internet dapat memberikan dampak positif, tapi tidak menutup kemungkinan individu yang menggunakan media internet dapat mengalami dampak negative, hal ini bisa terjadi sesuai dengan kepribadian individu tersebut dalam penggunaan internet.

Dapat saya tarik kesimpulan bahwa edukasi informasi adalah metode pemberian edukasi (pembelajaran) menggunakan media internet, memanfaatkan media informatika dalam pemberian pembelajaran kepada anak.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Edukasi**

Dalam menghadapi zaman sekarang, seseorang telah dihadapkan pada tantangan kemajuan teknologi. Dimana pada keadaan seperti ini terjadi banyak perubahan kepada seseorang baik dari segi perilaku ataupun sikap. Perubahan sikap yang terjadi karena adanya pengaruh dari teknologi terutama pada media sosial yang berisi pembelajaran bahkan berisi tentang hal-hal yang kurang baik untuk dilihat para pengguna media sosial terutama bagi anak-anak.

Machfoedz menjelaskan bahwa pemberian informasi secara formal dan *non* formal dapat meningkatkan pengetahuan<sup>30</sup>. Pesan edukasi yang diberikan kepada anak-anak yang baik secara formal atau *non* formal melalui media digital ataupun

---

<sup>30</sup>Meidiana, Risma, dkk, *Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight* (Jurnal Kesehatan,2018), h.483.

secara manual sangat berpengaruh kepada anak-anak. Pesan edukasi secara *non formal* itu dapat menggunakan kertas yang dilipat lipat yang di dalamnya berisi tentang teks ataupun gambar yang dimana maksud dari isi kertas tersebut memberikan pengetahuan atau semacam informasi mengenai sesuatu.

Dalam proses edukasi baik secara formal ataupun non formal, baik melalui digital ataupun manual anak-anak membutuhkan pendampingan secara intensif agar edukasi lebih terarah. Pendampingan itu dilakukan dari orang terdekat seperti orang tua. Informasi-informasi yang diterima anak-anak harus terfilter sehingga informasi tersebut layak dikonsumsi dan menjadi informasi edukasi yang mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta kecerdasan pada anak-anak.

Terlebih pada era sekarang, teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga anak-anak tidaklah dibiarkan terjun secara sendirian tanpa ada pengarahan dalam mengakses informasi terutama melalui media sosial yang saat ini semakin meningkat penggunaannya terutama pada kalangan anak-anak. Dari hal inilah perlu analisis pendekatan resepsi untuk mengetahui informasi edukasi yang diterima anak-anak melalui media sosial terkhusus media sosial Tik-Tok. Dalam prosesnya perlu pemberitahuan dari sisi positif ataupun negative bahkan pada informasi yang layak dengan tidak layak. Edukasi pada anak-anak pun lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan media sosial sebagai tempat informasi edukasi pada anak-anak.

## 2. Anak-Anak

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di PAUD anak sudah diajarkan cara belajar dengan media bermain. Di usia anak-anak ini

pengaruh dari sekitar sangat berpengaruh, bahkan pengaruh media sosial pun lebih cepat mengubah karakter sehingga peran orang tua dalam mengawasi anak-anaknya sangat diperlukan agar anak-anak tersebut tidak mudah terpengaruh atau lebih tepatnya dapat membatsi anaknya dalam menggunakan media sosial.

Pendidikan merupakan faktor dominan untuk membantu sumberdaya manusia mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah dan penuh kebaruan<sup>31</sup>. Pendidikan sangat penting bagi anak-anak agar ketika mereka mengalami masa penumbuhan mereka dapat terkontrol sesuai dengan pengetahuan yang didapat di bangku sekolah. Dalam proses pembelajaran anak-anak juga tetap harus dalam kawalan orang tua karena peranan orang tua sangat penting dalam masa pertumbuhan anak-anak. Hal tersebut dilakukan demi menjaga keselamatan masa depan anak-anak dari pengaruh media sosial yang semakin hari semakin berkembang.

### 3. Sosial Media Tiktok

Berbagai jenis penyebaran informasi dapat dilakukan melalui *website*, atau akun pribadi seperti *facebook*, dan *twitter*<sup>32</sup>. Dan salah satunya yang sangat berkembang saat ini adalah media sosial Tik-Tok. TikTok atau yang dikenal sebagai aplikasi sinkron bibir (lip-sync) berbasis video yang diluncurkan oleh Zhang Yiming. Beliau merupakan alumni dari Universitas Nankai lulusan software engineer. Selain menjadi alumni dari Universitas Nankai, ia juga mendirikan perusahaan teknologi yang disebut “ByteDance”. Dari proses itu kemudian terciptalah media sosial TikTok yang merupakan media pembuat video berdurasi pendek<sup>33</sup>. Media sosial ini telah

---

<sup>31</sup>Pangayudi, Songgo, Dewi, dkk, *Media Game Edukasi Berbasis Budaya untuk Pembelajaran Pengenalan Bilangan Pada Anak Usia Dini* (Jurnal Of Mathematics Education, Science and Technology, 2017) h. 262

<sup>32</sup>Azis, Ibnu, *Panduang Praktis Menguasai Internet* (Citra Media, Yogyakarta: 2010), h. 162.

<sup>33</sup>Oktaheriyani dkk, *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin: 2018) h. 7.

banyak digunakan para pengguna media sosial baik dari kalangan tua sampai pada anak usia dini. Hal ini terjadi akibat meningkatnya angka pengguna Handphone semenjak masa pandemi ini.

Aplikasi Media Sosial TikTok berawal dari tahun 2016 dengan nama Douyin dan baru berlayar di China hingga tahun 2017 diluncurkan dengan nama TikTok untuk seluruh dunia. Sebelum sepenuhnya beroperasi, TikTok bergabung dengan Musical.ly, aplikasi lipsync, sebagai aplikasi seutuhnya<sup>34</sup>. Isi yang terkandung dalam media sosial Tik-Tok ini berupa video visual yang berisi berbagai informasi, dakwah bahkan hiburan semata. Media Sosial Tiktok tersendiri diciptakan bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengeluarkan kreativitasnya serta berbagi kreativitas dan aktivitas dengan mudah melalui aplikasi tersebut. Penggunaannya yang semakin hari semakin melunjak dari berbagai kalangan menimbulkan kekhawatiran terutama pada pengguna anak-anak. Karena kebebasan berkreasi pada aplikasi media sosial TikTok sehingga anak-anak yang menggunakan media sosial ini perlu pengawasan dari orang tua karena tak sedikit isi dari media sosial ini berisi hal-hal yang tak layak di tonton oleh anak-anak.

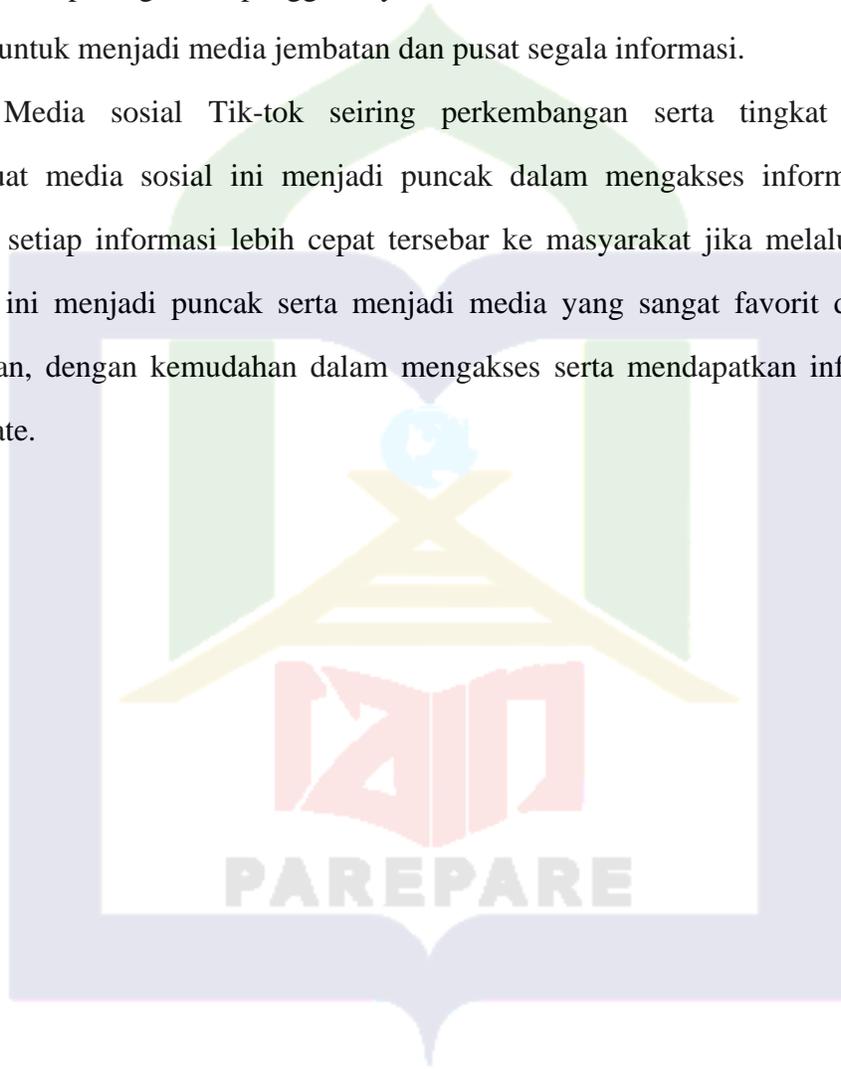
Pada tahun 2020 ini di Indonesia, sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi Tik Tok. Sebenarnya aplikasi Tik Tok bukanlah sosial media yang baru di Indonesia, karena pada beberapa tahun belakangan di tahun 2018 hingga 2019 Tik Tok sudah mulai dikenal di Indonesia, akan tetapi pada saat itu Tik Tok kadung menjadi aplikasi digital berbasis video yang mengeluarkan output yang sifatnya

---

<sup>34</sup>Firamadhina dan Krisnani, *Perilaku Generasi Z Terhadap Pengguna Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media edukasi dan Aktivisme* (Social Work Jurnal: 2020) h. 200.

membodohkan<sup>35</sup>.Media sosial Tik-Tok dapat digunakan dalam mendapatkan informasi tentang sesuatu kejadian yang baru saja terjadi karena pengguna media sosial ini update dalam berbagi informasi kepada khalayak. Sehingga media sosial ini mengalami peningkatan penggunaannya. Media sosial TikTok itu sendiri memiliki tujuan untuk menjadi media jembatan dan pusat segala informasi.

Media sosial Tik-tok seiring perkembangan serta tingkat penggunaan membuat media sosial ini menjadi puncak dalam mengakses informasi. Bahkan update setiap informasi lebih cepat tersebar ke masyarakat jika melalui media ini. Media ini menjadi puncak serta menjadi media yang sangat favorit dari berbagai kalangan, dengan kemudahan dalam mengakses serta mendapatkan informasi yang terupdate.

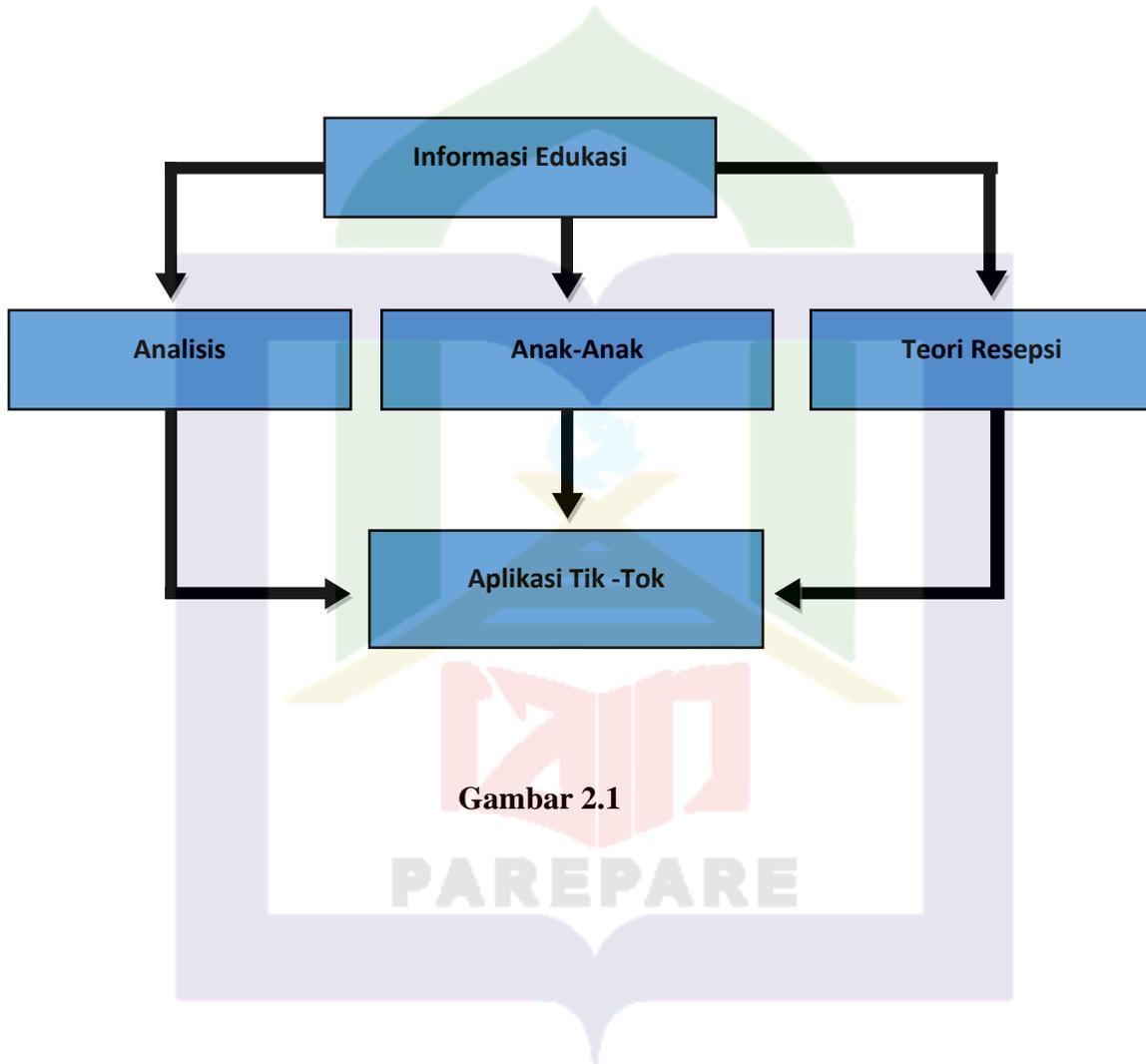


---

<sup>35</sup>Hasiholan dkk, *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19* (Jurnal Ilmu Komunikasi: 2020) hal. 71

#### D. Kerangka Berpikir

Peneliti menfokuskan pada penelitian pendekatan teori resepsi dengan analisis resepsi informasi edukasi pada anak-anak melalui aplikasi Tik-Tok di Kota Parepare.



Gambar 2.1

PAREPARE

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian dengan menerapkan studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada<sup>36</sup>. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau verbal dan cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. penelitian kualitatif lebih berfokus pada penggunaan logika induktif atau kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga, penelitian kualitatif berisikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kota Parepare.

---

<sup>36</sup> Sugiarti, Eggi Fajar Andalus dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*(Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 40.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 (dua) bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

## C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok pada anak-anak di Kota Pare-pare dengan pendekatan analisis resepsi.

## D. Jenis dan Data Sumber

### 1. Jenis Data

Jenis data terbagi atas dua jenis yang merupakan bahan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Data meliputi bukti dan fakta yang telah dikumpulkan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian kali ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam pencarian ataupun pengumpulan hasil penelitian. Data primer diperoleh dari hasil penelitian terhadap responden.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data pertama yang diperoleh dari 5 Anak-anak yang berusia 7- 13 tahun (narasumber) yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki, juga terdapat 4 orang tua dan siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus mengamati apa yang dilakukan informan guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan

tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.<sup>37</sup>

#### b. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.<sup>38</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam mengerjakan penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dikerjakan peneliti antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan hasil pengamatan lapangan yang menjadi objek peneliti yang diteliti. Memahami dan menganalisa objek secara sistematis dengan begitu mampu melihat dan mengamati kondisi yang ada tentunya yang melekat pada objek peneliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut kamus bahasa Indonesia ialah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar atau disiarkan melalui radio atau ditayangkan melalui layar televisi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

<sup>39</sup> Azwar, *Pilar Jurnalistik*, (Jakarta: Prenadamedia grup,, 2018), h. 60.

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi secara langsung saat melaksanakan penelitian di lapangan. Digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dipakai untuk mencatat data primer sebagai bentuk arsip atau bukti peneliti dalam melakukan penelitian dengan analisis secara langsung kepada objek peneliti.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya dalam pencarian informasi data penelitian yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Hasil analisis data ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan lainnya yang secara langsung diperoleh peneliti dari responden. Setelah data terkumpul lalu dilakukan teknik lainnya seperti menguraikan data, menganalisis data dan mengamati data yang telah diperoleh.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif<sup>40</sup>. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

---

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.320..

untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>41</sup>.

Agar data dalam penelitian kualitatif dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Credibility* ialah kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
2. *Dependability* ialah kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu pengetahuan. Cara untuk Menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.
3. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>42</sup>,
4. *Confirmability* merupakan penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 276.

Apabila hasil penelitian merupakan fungsidari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telahmemenuhi standar *confirmability*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan diuraikan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan serta di paparkan pada bab satu yaitu penggunaan Tik-Tok pada kalangan anak-anak, bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok, dan analisis resepsi informasi edukasi aplikasi Tik-Tok dalam memberikan edukasi pada anak-anak di Kota Parepare. Data yang diperoleh pada hasil penelitian ini merupakan data primer yang telah didapatkan dari objek peneliti yaitu anak-anak di kota Parepare. Penelitian ini akan menggunakan analisis resepsi pada media tiktok dengan mendeskripsikan bagaimana bentuk informasi edukasi melalui aplikasi tiktok pada kalangan anak-anak.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penggunaan Tik-Tok pada kalangan anak-anak di Kota Parepare**

Aplikasi tik-tok menjadi salah satu sosial media yang paling disukai dan paling sering digunakan untuk menjadi media hiburan terutama pada kalangan anak-anak. TikTok yang dikenal juga sebagai aplikasi sinkron bibir (lip-sync) berbasis video yang diluncurkan oleh Zhang Yiming. Penggunaannya yang semakin hari semakin melunjak dari berbagai kalangan menimbulkan kekhawatiran terutama pada pengguna anak-anak. Karena kebebasan berkreasi pada aplikasi media sosial TikTok sehingga anak-anak yang menggunakan media sosial ini perlu pengawasan dari orang tua karena tak sedikit isi dari media sosial ini berisi hal-hal yang tak layak di tonton oleh anak-anak.

Penggunaan sosial media pada kalangan anak-anak sangat penting untuk diperhatikan, terkhusus penggunaan aplikasi tik-tok. Berdasarkan pada sistem

aplikasi tiktok yang secara acak menampilkan segala bentuk video yang telah terunggah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan menemui objek sebagai responden pada penelitian ini diperoleh beberapa data bagaimana seorang anak-anak menggunakan serta memberikan respon pada penggunaan aplikasi tik-tok.

“Kalau konten yang ku suka di tik-tok itu konten yang joget-joget ji karena itu terus ji muncul di fyp ku dan itu ji juga selalu ku like. Banyak juga konten-konten yang lain tapi tidak terlalu saya sukai jadi saya langsung skip ke video selanjutnya, beberapa video tentang quotes juga sering saya tonton”<sup>43</sup>

Berdasarkan pada analisis resepsi yang merupakan respon atau tanggapan balik dari penonton pada video diaplikasi tik-tok, terjadi sebuah *reception* analisis dimana penonton memiliki hak sepenuhnya dalam menentukan sebuah pemaknaan dari video yang ditawarkan pada aplikasi tik-tok. Kutipan di atas mendeskripsikan responden bernama nur sakinah memilih dan memilah video yang ia sukai untuk dijadikan sebagai bahan tontonan. Sistem aplikasi tik-tok yang secara random menawarkan video juga memiliki sistem menawarkan jenis video sama ketika secara konstan video jenis tersebut ditonton.

Kutipan diatas juga menjelaskan tentang bagaimana penonton menemukan berbagai jenis konten lainnya namun terjadi wacana penawaran pada video yang akan ditonton. Resepsi terhadap media terutama pada video di aplikasi tik-tok sangat umum, bebas memilah dan memilih, memberikan hak sepenuhnya dalam menanggapi sebuah video tik-tok.

“Paling kusuka saya nonton video joget2 yang di tik tok bru bikin ka juga untuk kujadikan di story wa bukan untuk di upload di tik tok”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Nur Sakinah, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

<sup>44</sup>Yudah, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

Kutipan yang diungkapkan salah satu anak-anak di Parepare bernama Yudah yang juga menggunakan aplikasi tik-tok sebagai media sosial untuk memberikan hiburan terhadap dirinya. Tanggapan penggunaan aplikasi tik-tok ini terungkap dalam ungkapan Yudah bahwa, dia sebagai seorang penonton dan penikmat konten yang ada di aplikasi tik-tok memberi tanggapan pada konten dance dan sejenisnya. Yudah ini lebih tertarik terhadap jenis content tersebut. Adanya bentuk aspek afektif yang muncul pada respon Yudah dalam merespon video di media sosial tik-tok. Respons afektif Yudah terhadap video yang ia tonton diperlihatkan pada keputusannya menekan tombol like serta mengshare video tersebut lewat media sosial lain.

Penggunaan TikTok sebagai media edukasi oleh penggunanya dapat dikaitkan dengan teori interaksi simbolik yang fokus pada cara individu mempersepsikan dirinya dan lingkungannya. Komunikasi dan interaksi simbolik merupakan aktivitas ciri dasar manusia di mana proses komunikasi dan pertukaran simbol diberi makna. Dalam tatanan teknologi digital dan masyarakat informasi, penyebaran pesan melalui media sosial bisa menjadi sangat efektif.

“Berjam-jam iya biasa kalau nonton ka tik tok, kek malam toh kah waktu istirahat toh jadi disituma mulai nonton biasa sampai malam sekitar jam 9 bru berhenti untuk tidur tapi biasa juga smpai tengah mlm klo waktu libur sekolah lagi<sup>45</sup>.”

Tanggapan Yudah di atas juga menunjukkan bahwa respon afektif yang ia perlihatkan saat menggunakan aplikasi tik-tok mempengaruhi situasi dan kondisi si penonton, pengaruh tontonan dan cara mengatasi responden satu ini sangat terlihat bahwa emosinya dipengaruhi oleh media tersebut, hiburan yang ia dapatkan dalam menggunakan aplikasi tik-tok ini seakan mempengaruhi perkembangan emosi serta

---

<sup>45</sup>Yudah, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

situasinya. Tidak hanya itu bentuk pemanfaatan waktu juga Yudah memanfaatkan, terdapat waktu dimana dia harus membatasi dan kapan ia bisa leluasa dan menghabiskan waktunya.

“Kadang- kadang jika saya nonton tik tok, itupi biasa ka nonton kalau gabut maka tidak ada ku kerja tidak ada tugas dari sekolah begitu”<sup>46</sup>

Sedangkan responden bernama Febri memberikan tanggapan dan respon terhadap media sosial bahwa aplikasi tik-tok menjadi salah satu media hiburan yang mengisi waktu kosongnya. Penggunaan aplikasi tik-tok bagi febri hanya sebagai pengisi waktu ketika ia sedang tidak mengerjakan tugas sekolah. Pengaruh media sosial tik-tok terhadap anak-anak ini memiliki pengaruh yang sangat besar terutama pada perubahan sikap. Namun respon afektif yang terjadi pada ana-anak berdasarkan hasil wawancara di sana berbeda-beda. Mereka memiliki perbedaan dalam merespon serta menggunakan aplikasi tik-tok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi tik-tok cukup sederhana efek negatifnya tidak mendominasi, beberapa responden cukup bijak dalam menggunakan tik-tok.

Aplikasi tik-tok sendiri dari beberapa responden di atas dijadikan sebagai media hiburan bahkan mereka menonton untuk mengisi kekosongan mereka. Berdasarkan pada analisis resepsi pada media aplikasi tiktok terjadi sebuah respon afektif dan kognitif pada proses responden menonton video pada aplikasi tiktok. Penggunaan tik-tok dengan sangat bijak dalam memanfaatkan media sosial menjadi tolak ukur utama pada anak-anak dalam menggunakan aplikasi TikTok sebagai media informasi yang memiliki konten yang bersifat edukatif, karena sekuritas yang ada pada keseluruhan aplikasi media sosial berbasis digital ini belum sepenuhnya

---

<sup>46</sup>Febri Handayani Putri, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

memiliki standar pengawasan ketika arus informasi yang justru malah sebaliknya (negatif) masuk ke dalam aplikasi TikTok itu sendiri.

## **2. Bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok pada anak-anak di Kota Parepare**

Berbagai bentuk informasi yang muncul dan menjadi salah satu bentuk hiburan pada aplikasi tik-tok. Aplikasi ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran di era sekarang yang penuh dengan sosial media dan teknologi. Penggunaan TikTok sebagai media edukasi oleh penggunanya dapat dikaitkan dengan teori interaksi simbolik yang fokus pada cara individu mempersepsikan dirinya dan lingkungannya. Komunikasi dan interaksi simbolik merupakan aktivitas ciri dasar manusia di mana proses komunikasi dan pertukaran simbol diberi makna. Dalam tatanan teknologi digital dan masyarakat informasi, penyebaran pesan melalui media sosial bisa menjadi sangat efektif.

Pada aplikasi tik-tok sendiri menyimpan berjuta informasi edukasi yang dapat dijadikan sebagai wahanan belajar sambil bermain, belajar sambil menghibur diri. Bentuk edukasi yang ditawarkan pada aplikasi tiktok bermacam-macam. Bahkan terdapat akun-akun yang masuk ke dalam kategori akun edukasi dimana mereka akan secara terus memberikan video yang mengandung informasi edukasi yang dapat dinikmati kalangan pengguna aplikasi tik-tok bahkan diperuntukkan semua kalangan. Bentuk-bentuk informasi edukasi berupa seperti video melukis, membuat bunga atau buket, membuat kue serta resep makanan, dan masih banyak lainnya lagi.

“Kalau saya nonton tik tok yah nonton saja ji tidak bilang ku tiru gayanya ma joget-joget tidak ji cuma kusuka ji saja nonton” i47

---

<sup>47</sup>Nur Sakinah, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

Nur Sakinah selaku responden menanggapi lagi bahwa tayangan video tik-tok yang sering kali muncul menjadi tontonannya lebih menjerus kepada video konten kreator yang berekspresi dengan dance, joget ataupun sejenisnya. Tanggapannya ini ia lebih memilih menonton saja daripada mengikuti apa yang ia tonton. Hal ini menunjukkan bahwa ada jenis penonton yang merespon video pada aplikasi tik-tok ada yang mencoba untuk mengikuti tren ada pula yang hanya menikmatinya saja sebagai hiburan semata.

“Kalau nonton tik tok yah konten islami ji ku nonton kek ceramah atau biasa juga kata-kata tentang islam yang berbuat baik, bukan ji bilang yang kek semacam konten aneh-aneh”<sup>48</sup>

Responden Muhammad Awal Ramadhan memberikan tanggapan bentuk informasi edukasi yang ia terima dan dapatkan di aplikasi tik-tok berbentuk video ceramah, sepotong kalimat islami yang estetik. Bagi responden satu ini ia mengartikan informasi edukasi tersebut juga bisa berasal dari sebuah ceramah bagaimana isinya memberikan sebuah hikmat agar lebih dekat dengan agama dan Tuhan. Muhammad Awal Ramadhan lebih memiliki konten bertema islami daripada konten lain berupa dance dan hal lainnya yang memberikan dampak negative dalam penggunaan tik-tok.

Respon dan tanggapan Muhammad Awal Ramadhan ini berhubungan pada bentuk resepsi terhadap media, dimana responden berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Muhammad Awal Ramadhan selaku penonton tik-tok memberikan tanggapan balik pada tayangan sehingga berhubungan reception

---

<sup>48</sup>Muhammad Awal ramadhan, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

analysis sebagai pendukung terhadap khalayak agar tidak pasif namun memberikan makna dari tayangan yang ia nonton.

“Banyak ji pelajaran di dapat di tik tok nah seperti konten yang bahas tentang nabi-nabi jadi bisaki juga tau nabi ini begini ceritanya, jadi kek belajar sendiri ki ceritanya meskipun belajar di hp ki”<sup>49</sup>

Masih pada responden yang sama, kutipan wawancara di atas menjadi salah bentuk pemaknaan responden terhadap video yang ia tonton. Bentuk informasi edukasi yang terdapat pada wawancara sesuai hasil video yang di tonton responden berupa video yang memberikan pembelajaran tentang sejarah islam. Video ini berupa media pembelajaran yang langsung memberikan informasi tentang kisah nabi. Tanggapan responden sendiri terhadap aplikasi tik-tok sangatlah memberikan aspek positif yang dapat membantu dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

“Tapi klo nonton ka tik tok toh biasa termotivasi ka jadi konten creator juga spy bisaki terkenal dan bnyak juga penghasilan ta”<sup>50</sup>

Sedangkan kutipan di atas hasil wawancara bernama Yudha, ia memberikan tanggapan aspek kognitif dan afektif. Tanggapan kognitif Yudha mengartikan bahwa apa yang ia tonton di aplikasi tik-tok merupakan pengetahuan faktual, informasi edukasi yang ia terima memberikan ia sebuah nilai empiris berupa motivasi untuk menjadi seperti yang ia lihat. Melihat konten kreator berekspreasi dan menjadikan aplikasi tik-tok sebagai tempat menyalurkan inspirasi dan memberikan hiburan serta edukasi pada khalayak memberikan ia motivasi untuk melakukan hal yang sama. Selain pengetahuan, inspirasi juga dapat tersalurkan bahkan finansial pun akan ikut mendukung ketika menjadi salah bagian dari aplikasi tik-tok. Sedangkan aspek efektif

---

<sup>49</sup>Muhammad Awal Ramadhan, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

<sup>50</sup>Yudha, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

yang Yudha dapatkan berupa perasaan yang merujuk pada keinginan besar menjadi seorang konten creator pada aplikasi tik-tok sehingga ia tidak hanya menjadi penonton dan penikmat saja namun pembuat dan pemberi informasi.

“Kusuka tik tok nah karena biasa ka klo tidak bisa ma jawab soal dri guru langsung ka cari-cari do tik tok baru ku pelajari, sma bagus di tik tok juga nonton pelajaran karena jelas sekali penjelasannya”<sup>51</sup>

Bentuk informasi edukasi yang diterima respon bernama Febri sesuai kutipan wawancara di atas dimanfaatkan sebagai pembantu dalam menjawab soal dari gurunya. Febri memanfaatkan tiktok sebagai tempat ia mendapatkan bantuan penjelasan dari pelajaran yang ia dapatkan di sekolah, ia juga memberi tanggapan bahwa pelajaran yang ia dapatkan pada video edukasi tiktok sangatlah jelas dan begitu mudah dipahami.

“Bagus itu tik tok nah ada konten-konten bermain nya seperti yang masak-masak itu selalu ku nonton, banyak juga hiburan di dalam”<sup>52</sup>

Andara juga mengungkapkan pada kutipan hasil wawancara bahwa aplikasi tik-tok itu seru, selain memberikan informasi edukasi tetapi juga sangat menghibur. Tanggapan resepsi analisis Andara berhubungan pada aspek afektif, adanya pengaruh video tiktok terhadap situasi emosi dan perasaan Andara. Perubahan emosi Andara ini seperti awalnya bosan menjadi menyenangkan, merasa terhibur serta merasa bahwa pengetahuannya bertambah dari apa yang ia tonton di tik-tok.

---

<sup>51</sup>Febri Handayani Putir, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

<sup>52</sup>Andara, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022.

### **Hasil Wawancara Pada Usia Dewasa atau Orang Tua**

Selain anak-anak penelitian juga memberikan instrumen wawancara pada responden yang sudah berusia dewasa atau sudah berperang sebagai orang tua dan memiliki anak yang begitu aktif dalam menggunakan aplikasi sosial media terutama tik-tok. Penggunaannya dari hari semakin hari bertambah dan semakin digemari semua kalangan dalam tahapan penggunaan tiktok yang dilakukan sejatinya hanya mengandalkan fitur yang disajikan oleh aplikasi TikTok itu sendiri. Hampir seluruh informan memulai menggunakan aplikasi ini dari ketidaksengajaan atau terbawa tren saja, namun seiring berjalannya waktu TikTok dirasa menjadi media komunikasi massa yang dapat menunjang nilai kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menemukan sebuah kebutuhan penggunaan sosial media di era teknologi menjadi sebuah kebutuhan pokok para generasi-generasi, bahkan semua kalangan khususnya orang tua itu sendiri. Anak-anak memiliki kebutuhan akan nilai edukasi dari aplikasi TikTok, Dalam penyampaian suatu pesan dapat secara langsung ataupun secara tidak langsung. Tetapi dalam proses komunikasi tetap menggunakan suatu media. Jika secara langsung medianya berupa mulut atau anggota tubuh lainnya, sedangkan tidak langsung menggunakan suatu media elektronik (telepon, radio, televisi, dan lain-lain) atau media cetak (koran, majalah, tabloid, dan lain-lain).

Dari kebutuhan informasi edukasi itulah orang tua juga memiliki peran penting, menjadi pengawasan dalam proses edukasi melalui media yang secara tidak langsung merupakan pendidikan non formal. Edukasi bisa dikatakan sebagai suatu pendidikan yang didalamnya terdapat proses perubaham perilaku yang dinamis. Perubahan tersebut didapatkan bukan sekedar hanya transfer materi atau teori dari orang satu ke

orang lain dan bukan pula hanya seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari individu tersendiri atau kelompok itu sendiri (Mubarak & Cyatin, 2009).

Edukasi merupakan proses belajar pada individu dengan memberikan pemahaman serta bertujuan untuk mengajak individu menuju perubahan yang lebih baik. Edukasi di bagi menjadi tiga macam yaitu edukasi formal, edukasi nonformal, dan edukasi Informal<sup>53</sup>. Edukasi formal yaitu proses edukasi (pembelajaran) yang umumnya dilakukan di sekolah atau instansi, dengan adanya pengawasan dari seorang yang ahli dalam bidang-bidang tertentu (guru) dengan pola jadwal yang terstruktur. Edukasi ini pada umumnya mempunyai tingkatan-tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Edukasi formal merupakan edukasi yang telah direncanakan dan pola pemberian materi serta jadwal pembelajarannya telah disusun dan terstruktur. Edukasi nonformal adalah edukasi (pembelajaran) yang dilakukan di lingkungan tersendiri yang dilakukan oleh orang-orang yang paham dengan sesuatu hal dan pola jadwalnya tidak menentu atau tidak terstruktur. Edukasi ini merupakan pemberian pembelajarannya yang dilakukan diluar lingkup sekolah atau dilingkungan sekitar. Contohnya bimbingan belajar yang dilakukan oleh para pemuda atau mahasiswa yang ada di lingkungan tersebut.

“Ya tiktok itu salah satu aplikasi yang bagus tapi tergantung juga orangnya yang pakai, kan selalu ada positif dan negatif, tapi kalau saya efek positif nya ya di tiktok biasa muncul video tentang pembelajaran hidup dan memberikan hikmah kehidupan”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sholikattunnisa Sofia. “Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Cara Penyuntikan Insulin Terhadap Keterampilan Injeksi Insulin Pada Keluarga Pasien Diabetes Melitus (DM) di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”. (Program Studi Keperawatan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto) 2019, h. 6.

<sup>54</sup> Sapri, Orang tua di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

“Biasanya random ji di tonton video di tiktok, banyak konten muncul tapi biasa ji juga ada tutorial masak, tutorial membuat bunga. Ya kalau tiktok biasa na buat Ki lupa waktu tapi adaji juga efek positif nya karena adaji biasa edukasi muncul, video tentang quotes juga biasa memberikan tema tentang pelajaran hidup begitu”<sup>55</sup>

“Aplikasi tiktok biasa ji na pake nonton video karton, biasa ji juga ada video animasi kartun yang bisa dipake belajar membaca, mengenal huruf angka dan binatang. Kalau biasanya anak saya Sabtu Minggu baru nonton, ya diawasi ji terus supaya tidak terlalu kelewatan menonton”<sup>56</sup>

“Ya tahu ji aplikasi tiktok, sering dipakai nonton, biasa juga ada muncul video tentang tutorial masak, resep-resep masakan. Tapi itu dia kalau ini tiktok ya biasa di pakai sampai tak lewat waktu”<sup>57</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara keempat responden terdapat sebuah kesimpulan dalam penggunaan aplikasi tiktok. Penggunaan aplikasi tik-tok terbagi ke dua arah negative dan positif. Efek negative itu sendiri ketika pengawasan kurang serta penggunaannya lewat dari kesesuaian umur dan konten yang muncul, apalagi sistem aplikasi tik-tok memiliki sistem random sehingga ketika satu video tak bermutu muncul maka yang lain akan bermunculan. Hal tersebut dapat dihindari tergantung pada penggunaannya sendiri serta pengawasan orang tua terhadap anak.

Aplikasi tik-tok menyimpan banyak bentuk konten yang berisi informasi edukasi bahkan para konten kreator edukasi sudah memiliki banyak pengikut serta diberi penghargaan sebagai akun yang sangat memberikan efek positif terhadap penonton. Apabilah penggunaannya tepat pada tontonan yang berkualitas dan penuh dengan informasi edukasi maka secara tidak langsung edukasi itu akan terus muncul dan menambah pengetahuan serta skill yang menjadi minat bakat penonton tersebut.

### **3. Bentuk analisis resepsi informasi edukasi aplikasi Tik-Tok dalam memberikan edukasi pada anak-anak di Kota Parepare**

<sup>55</sup> Lilis, Orang tua di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

<sup>56</sup> Jumrah, Orang tua di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

<sup>57</sup> Sukuriah, Orang tua di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

Resepsi terhadap media terjadi ketika ada sebuah tanggapan balik dari pembaca ataupun pengamat sebuah tayangan ataupun karya teks pada aplikasi media sosial terkhusus aplikasi Tik-Tok. Hal ini berfokus pada penonton karena dalam aplikasi Tik-Tok lebih banyak menayangkan sebuah video. Menurut Fiske, pemanfaatan teori reception analysis sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (cultural agent) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau polysemic dan bahkan bisa ditanggapi secara opositif oleh khalayak<sup>58</sup>.

Beach and Marshall mengatakan bahwa ada tujuh cara dalam analisis resepsi yaitu *describing*, *Conceiving*, *explaining*, *interpreting*, *engaging*, *connecting* dan *judging*. Ketujuh respons tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori dan dimasukkan dalam kategori aspek kognitif, sementara sisanya dikategorikan dalam aspek afektif<sup>59</sup>.

**a) Aspek Kognitif**

“Kalau saya nonton tik tok yah nonton saja ji tidak bilang ku tiru gayanya ma joget-joget tidak ji cuma kusuka ji saja nonton i”<sup>60</sup>

Kutipan di atas masuk ke dalam aspek kognitif bagaimana seorang responden bernama Nur Sakinah menanggapi video yang ia tonton di aplikasi tik-tok. Apa yang ia lihat pada video tik-tok tersebut memberikan pengetahuan faktual yang

---

<sup>58</sup>Suryani Any, *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube 'Keong Racun' Sinta dan Jojo* (The Messenger, 2013), h.40

<sup>59</sup>Hetami, F. *Resepsi Sastra dan Intertekstualisasi Sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif Dalam Mata Kuliah Dramaanalysis*. (Lembaran Ilmu Kependidikan, 2010), hal 176

<sup>60</sup>Nur Sakinah, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

memberikan perbedaan anatara menjadikan hanya sebuah tontonan hiburan atau menjadikan sebagai tiruan untuk menjadi seperti yang ia lihat dlama video tersebut. Responden ini sendiri memiliki kebijakan dalam menanggapi serta merespon video yang ia tonton di tik-tok.

“Biasa juga itu liat ka konten yang orang tua e na ajak anaknya bermain-main kek na ajar juga anaknya begitu e”<sup>61</sup>

Sama halnya kutipan hasil wawancara anak bernama Andara di atas bahwa ia juga memiliki pengetahuan kognitif yang memberikan respon menanggapi video yang ia tonton, menerima sebuah nilai empiris berupa pengamatan yang ia lakukan selama menonton video tersebut. Hasil kutipan wawancara di atas menggambarkan video yang berisis tentang orang tua yang memberikan edukasi sambil bermain sehingga terlihat menyenangkan.

#### **b) Aspek Afektif**

Aspek efektif berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu hal ini juga tergambar pada hasil wawancara dari berbagai anak-anak di kota parepare yang merespon video yang ia tonton di aplikasi tik-tok. Seperti kutipan wawancara di mana terdapat sebuah pernyataan bahwa aplikasi tiktok memberikan respon pada emosi dan situasi, emosi yang diterima responden ini menggambarkan sebuah efek negative ketika terjadi sebuah rasa candu dalam menggunakan tik-tok.

“Yah kalau tik tok itu jelek nya kalau kecanduan ki toh jadi kek dilupa waktu baru kuota juga cepat habis kalau nonton terus ki tapi bagus ji jga karena banyak yang ditau toh”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Andara, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

<sup>62</sup>Muhammad Awal Ramadhan, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

Namun tidak hanya efek negative yang ditanggapi responde bernama Muhammad Awal Ramadhan, efek positif sudah pasti juga terdapat dan diterima responden, negative dan positif yang senantiasa berdampingan. Efek positif sudah pasti berwujud sebuah informasi edukasi yang membuat responden menjadi lebih tahu dari apa yang tidak ia tahu.

“Tapi dibatasi ka juga sama orang tua ku untuk nonton tik tok karena nda baik bde klo kecanduan ki main hp apalgi main tik tok”<sup>63</sup>

Sedangkan pada kutipan wawancara responden bernama Febri Handayani Putri tergambar bahwa orang tua berperan penting dalam penggunaan aplikasi sosial media terutama tik-tok. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian edukasi jenis ini. Pengawasan yang tepat serta pemberian contoh yang baik adalah salah satu pemberian edukasi yang tepat untuk anak. Pengawasan serta kedisiplinan saat menggunakan jaringan social merupakan langkah yang baik untuk mengawasi anak agar tidak terjerumus kepada hal negative penggunaan sosail media.

“Baru kalau nonton ka toh konten masak-masak ku siapkan juga mainan ku baru ku ikuti yang na tunjukkan di video e”<sup>64</sup>

Pada responden di atas juga mendeskripsikan bagaimana ia menanggapi dan menerima sebuah informasi dari video tik-tok yang ia tonton. Edukasi yang ia terima dijadikan sebagai patokan dalam menerapkan apa yang ia lihat dengan cara mengikuti sesuai arahan pada video yang ditontonnya.

Konten edukasi sendiri menjadi salah satu konten paling populer di aplikasi berbagi video pendek TikTok. Pengguna TikTok semakin hari semakin meningkat terhitung kurang lebih satu miliar yang mana kebanyakan adalah anak remaja. Selain

---

<sup>63</sup>Febri Handayani Putri Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

<sup>64</sup>Andara, Anak-Anak di Kota Parepare, wawancara di Pasar Lakessi tanggal 23 Mei 2022

itu TikTok tidak hanya sebagai sarana untuk hiburan atau joget-joget semata, TikTok juga sudah banyak menawarkan bentuk informasi edukasi dari akun-kaun yang menawarkan edukasi. Konten-konten yang dibuat oleh kreator pun sangat beragam salah satu yang menjadi fokus dari penelitian ini mengenai edukasi diterima anak-anak.

### 1) Daffa Speaks (@daffaspeaks)



Akun Tiktok edukasi pertama yang wajib di follow adalah milik Daffa Speaks. Di akun ini, kamu bisa belajar berbagai tips seputar public speaking. Bahkan untuk kamu yang introvert, masih bisa mendapatkan tips seru di sana. Contohnya seperti konten yang berjudul “PUBLIC SPEAKING CHALLENGE! KALI INI LO YANG OPENING!” Daffa membagi peran untuk berlatih public speaking ini, untuk bagian daffa yang berwarna hijau dan untuk bagian kamu berwarna merah. Ketika sudah mulai ia langsung memberikan teks untuk diikuti oleh kamu yang ingin berlatih public speaking. Teks nya seperti ini:

"Selamat pagi, teman-teman gimana kabarnya? Semoga sehat selalu ya! Saya \*isi nama kamu\* bersama dengan rekan saya daffa."

Lalu selanjutnya ia pun melanjutkan.<sup>65</sup>

" Dan saya tengku daffa kita akan membicarakan tentang “public speaking”  
Selanjutnya ada teks lagi untuk kamu lanjutkan mengenai penjelasan public speaking, seperti ini teksnya:

"Public Speaking adalah salah satu skill yang penting banget untuk dimiliki! Tanpa public speaking kita nggak bisa mengungkapkan ide kita dengan baik di depan umum! Padahal kadang-kadang otak kita penuh dengan ide kan? Pernah merasa seperti itu nggak? Langsung saja kalau gitu daf!"

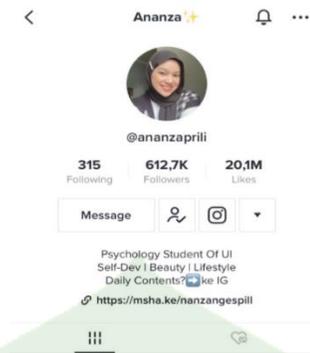
Daffa pun langsung melanjutkannya lagi, " Ini dia public speaking by Ibu Markonah, silahkan."

Memang, di setiap konten yang Daffa buat selalu dibentuk dengan metode duet, di mana nantinya kamu akan berlatih bersama Daffa secara bergantian dan kamu bisa replay akun TikTok Daffa, jadi kamu bisa langsung praktek public speakingnya agar makin lancar! Tips untuk melakukan interview pekerjaan pun ada lho, Ma. Metode yang ia gunakan pun metode duet dan ia memberikan teks nya juga untuk kamu ikuti.

2) **Haydira Prili Ananza (@ananzaprill)**

---

<sup>65</sup>Daffa, <https://vt.tiktok.com/ZSeOoepqB/>, Diakses Pada Tanggal 2 Juli, Jam 8.35.



Akun Tiktok yang menjadikan edukasi kedua adalah milik @ananzaprili. Perempuan yang memiliki nama asli Haydira Prili Ananza yang biasa dipanggil pengikutnya dengan sebutan Kak Nanza, merupakan salah satu mahasiswa jurusan psikologi. Di setiap konten yang ia buat selalu berisis tentang edukasi beragam terkait dengan psikologis seorang manusia. Seperti contoh isi konten edukasi nya yang berjudul “PSYCHOLOGICAL TRICKS - Bikin Orang Lain Auto Setuju”

Sebelum masuk memberikan caranya, ia terlebih dahulu menyebutkan judul. “*PSYCHOLOGICAL TRICKS - Bikin Orang Lain Auto Setuju*. Kemudian, ia pun baru memaparkan beberapa cara, seperti ini yang ia ungkapkan:

“Caranya adalah ngangguk-ngangguk atau Nodding saat dengerin mereka ngomong, ya ini memang sudah ada penelitiannya guys ngangguk-ngangguk ketika menyimak obrolan orang lain atau ketika berdiskusi menumbuhkan rasa percaya dan ada kecenderungan orang tersebut setuju dan nggak menentang kamu, dicoba nggak nih?” Paparnya.<sup>66</sup>

Adapun konten-konten lainnya yang berjudul Cara Mulai Percaya Diri, Belajar Dari Kasus “Lulusan Terbaik” Perhatikan Bagaimana Kamu Merespons Sesuatu. Cara bicara yang ia bawakan sambil dengan memberikan edukasi mengenai psikologi manusia kepada pengikutnya terasa mengasyikkan sehingga membuat

<sup>66</sup>Haydira Prili Ananza, <https://vt.tiktok.com/ZSeQEs8bE/>, Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2022, Jam 8.35

penonton tidak akan bosan ketika menonton sambil menerima informasi yang bermanfaat.

### 3) **Mbak grammar (@eranitri)**



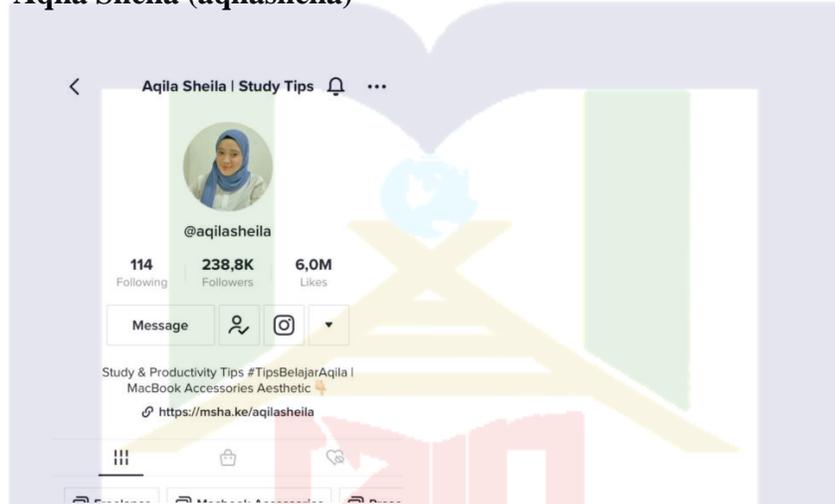
Akun tiktok edukasi yang ketiga ini juga tidak kalah mengudasi dan menarik agar belajar lebih menyenangkan bagi penonton dan peminat terutama pada pelajar ataupun mahasiswa. Akun tiktok @eranitri ini memberikan edukasi sebagai pembelajaran bahasa inggris. Disetiap kontennya selalu memberikan konten-konten mempelajari dan memperluas vocabullary, belajar grammar, memberikan tips dan rekomendasi seputar belajar bahasa inggris. Seperti contoh konten edukasinya yang berjudul “#Yukcaritahu — Tips Dasar Belajar Bahasa Inggris— seperti ini teks nya:

“Yang pertama perbanyak baca quotes bahasa inggris. Selain mudah ditemui, quotes bahasa inggris itu menggunakan kosakata yang tidak terlalu berat”. Lalu, ia melanjutkan ke cara yang kedua yaitu: “Mendengarkan lagu bahasa inggris dan pahami liriknya” Cara number three, menonton video belajar bahasa inggris di youtube tapi versi English.” Setelah itu, ia memberikan step selanjutnya, “Step selanjutnya, menulis keseharianmu menggunakan bahasa inggris, step yang kelima coba untuk bicara sendiri menggunakan bahasa inggris.” Setelah selesai memaparkan step by step cara untuk tips dasar belajar bahasa inggris, ia langsung memberikan rekomendasi buku untuk kalian yang ingin belajar bahasa inggris. “Nah, buat kamu yang mau belajar bahasa inggris dari awal aku saranin untuk baca buku “Top English”, buku panduan yang

cocok banget untuk kalian yang ingin belajar bahasa inggris, tetapi bingung mulai nya darimana.”<sup>67</sup>

Di dalam video konten edukasi satu ini menjelaskannya dengan metode menulis. Ia menuliskannya di buku kertas putih yang isinya terlihat menarik dan juga diisi dengan suaranya disaat menjelaskan. Hal ini akan membuat para penonton makin menarik untuk menonton konten dengan edukasi pembelajaran bahasa inggris.

#### 4) Aqila Sheila (aqilasheila)



Akun tiktok edukasi yang keempat adalah milik @aqilasheila. Di mana Aqila Sheila Zhafira merupakan mahasiswa fresh graduated asal Bengkulu. Konten-konten yang ia berikan di dalamnya membahas tentang dunia pendidikan seperti membuat presentasi menarik, cara pakai mendeley yang biasa untuk jurnal, editing dan tips-tips belajar lainnya. Seperti contoh konten nya yang berjudul “Wajib Tahu, Belajar Fokus Teknik Pomodoro”, “Suka nggak fokus saat belajar? Ubah dong gaya

<sup>67</sup>Mbak Grammar, <https://vt.tiktok.com/ZSeOE3Vv6/>, Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2022, Jam 8.35.

belajarmu dengan menggunakan teknik pomodoro, intinya kamu belajar istirahat pendek lima menit sampai kerjaan kelar.<sup>68</sup>

Istirahatnya bebas mau ngapain aja, tenang setelah itu kamu diizinkan istirahat panjang 30menit, sampai dirasa cukup. Cobain deh!” ucapnya dengan penuh semangat. Ia menjelaskan konten informasi tips itu dengan nada komunikasi yang ceria dan semangat. Penjelasannya pun mudah dipahami bagi semua kalangan apalagi untuk anak-anak. Adapun konten-konten edukasi lainnya yang berjudul yaitu “*Tips Presentasi Auto A dan Aesthetic*”, “*5 Tips Belajar Daring Biar Terus Semangat*”, “*Pelajar SD/SMP/SMA Wajib Tahu!*”

Cara komunikasi yang akaun ini bawakan sangat aktif sekali dengan nada ceria sehingga membuat para penonton terutama pada anak-anak yang ingin menonton konten-konten seputar pendidikan yang dibawakan oleh Aqila ini tidak akan merasa bosan.

##### 5) **Putra Sembiring Brahmana (@Putrabrhms)**



<sup>68</sup>Aqila Sheila, <https://vt.tiktok.com/ZSeQKRRJd/>, Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2022, Jam 8.45.

Akun tiktok edukasi yang kelima adalah milik kalangan mahasiswa dari Universitas Pelita Harapan, Medan jurusan Management yaitu Putra Sembiring Brahma. Putra merupakan seorang mahasiswa berprestasi serta banyak sekali kegiatan yang ia ikuti seperti Badan Eksekutif Mahasiswa dan beberapa kepanitiaan lain. Dalam akun Tik Tok nya, Putra sering memberikan informasi mengenai tips and trick, life hack, trivia, fakta-fakta unik serta edukasi seputar dunia Pendidikan. Salah satunya contoh konten yang satu ini memiliki judul Lebih Bagus SMA Jurusan IPA/IPS?. “Berikut ini adalah perbedaannya, bersekolah di jurusan IPA merupakan jurusan di mana kamu akan mempelajari ilmu terkait bagaimana alam ini bekerja, Mata pelajaran seperti Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia akan lekat kaitannya dengan jurusan ini.” ucapnya. Setelah ia memaparkan bagaimana jurusan IPA, kemudian dilanjut dengan memaparkan jurusan IPS.

“Jurusan IPS mempunyai latar belakang ilmu yang mempelajari tentang sosial dan kemasyarakatan, mata pelajaran seperti: Ekonomi, Geografi dan Sejarah akan lekat kaitannya dengan jurusan IPS, saat kamu masih bersekolah.” Putra pun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, “Nah, jurusan kuliah untuk anak IPA bisa Kedokteran, Teknik, Matematika dan berbagai jurusan Sainstek lainnya.” Setelah memberikan perbandingan dari penjelasan keduanya dari perbedaan kedua ilmu pengetahuan tersebut “Sedangkan, IPS juga bisa berkuliah di Fakultas Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, Hukum dan masih banyak lagi, selain itu kamu juga bisa kuliah lintas jurusan” tutupnya lewat akun Tik Toknya.<sup>69</sup>

Konten edukasi di sini yang ia bahas adalah seputar perbedaan antara masing-masing jurusan dan tujuannya itu kemana. Ia menjelaskan konten informasi edukasi ini dengan nada yang tegas. Penjelasannya pun mudah dipahami sekali untuk kamu! Adapun konten-konten edukasi milik Putra lainnya yaitu, PTN paling diminati di SBMPTN 2021, Kenapa Korea Jadi Negara Maju?, Jurusan Kuliah Tersulit.

#### 6) **Ekida Rehan Firmansyah (@ekidarehanf)**

---

<sup>69</sup>Putra Sembiring Brahma, <https://vt.tiktok.com/ZSeQKHGKL/>, Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2022, Jam 8.35



Akun edukasi yang keenam adalah milik calon dokter yang saat ini ia tercatat sebagai mahasiswa kedokteran di Universitas Indonesia (UI). Pemilik akun TikTok @ekidarehanf yang memiliki nama lengkap Ekida Rehan Firmansyah, ia gemar sekali membuat konten edukasi tentang kesehatan bagi masyarakat. Salah satu contoh konten yang memiliki judul “Hati-Hati Minum spill Obat Penambah Tinggi”, “Minum pill penambah tinggi yang nggak terbukti efektivitasnya dan kemanannya, apalagi kalo yang mahal.” Ia pun melanjutkan membahas mengenai penentuan tinggi badan yang seharusnya.

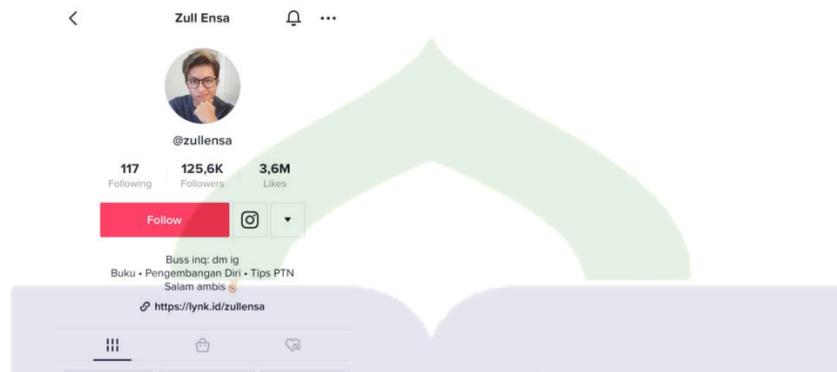
“Kita masih bisa tinggi atau nggak ditentukan oleh struktur lempeng epifisis, yang ada disekitar ujung tulang kita. Kalo dia masih terbuka artinya tulang masih bisa membelah dan memanjang.” Dilanjutkan lagi “Tapi kalau sudah tertutup ya tulang sudah tidak bisa memanjang lagi, akhirnya tingginya sudah maksimal.” Ia pun kembali melanjutkan pembahasannya mengenai rata-rata penentuan tinggi setiap jenis kelamin. “Bisa diperiksa pada x-ray/rontgen oleh dokter anak. Perempuan rata-rata sudah tertutup diusia 15 tahun sedangkan laki-laki diusia 17 tahun, tetapi masih bisa bervariasi sampai 22 tahun.”, dan diakhiri dengan pemberian informasi dari penjelasannya “Jadi kalo misalnya udah menutup, minum pill 1 pabrik pun enggak akan tinggi ya.” tutupnya.<sup>70</sup>

Konten edukasi oleh pemilik tiktok @ekidarehanf, cara pembawaan gayanya yang simpel, fun dan terkadang kocak menjadi ciri khas tersendiri untuk Ekida. Konten-konten tersebut, Ekida menyajikannya dalam bentuk edukasi tentang

<sup>70</sup>Ekida Rehan Firmansyah, <https://vt.tiktok.com/ZSeQE2mAc/>, Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2022, Jam 8.35

kesehatan bagi masyarakat dengan menyajikan berbagai sumber. Jadi, informasinya bisa diterima dengan sangat baik dan benar.

### 7) Zull Ensa (@zullensa)



Akun edukasi yang terakhir adalah milik @zullensa. Di mana ia selalu memberikan informasi dan membuat edukasi tentang buku, studyhacks, pengembangan diri maupun tips PTN untuk anak kelas XII dan tips untuk pelajar lainnya. Salah satu contoh konten yang memiliki judul “UTBK sebentar lagi, Harus Ngapain?”.

“Pertama, review materi. Kedua, perbanyak latihan soal. Ketiga, hindari konflik dengan orang terdekat. Keempat, jaga kesehatan. Kelima, ikut tryout sebulan sampai dua kali sebulan. Keenam, fokus jangan sampai terlalu berharap pada SNMPTN.” ucapnya.<sup>71</sup>

Konten-konten yang dihasilkan atau diberikan oleh aull termasuk konten yang sangat edukasi ya. Di mana para pelajar maupun anak-anak lainnya bisa banyak mendapatkan tips dari akun ini. Dari segi pembawaannya pun seru dan lebih santai saja.

Beberapa akun di atas menjadi sebuah informasi bahwa aplikasi tik-tok ini sendiri memberikan banyak informasi edukasi pada pengguna yang tepat dalam

<sup>71</sup>Zul Ensa, <https://vt.tiktok.com/ZSeQEy1X3/>, Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2022, Jam 8.35.

memilih tonton dan memilih konten video yang mereka tonton. Akun-akun edukasi pun beraslalah dari dunia pendidikan yang tidak diragukan pengetahuan serta keahlian masing-masing.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1) Penggunaan Tik-Tok pada kalangan anak-anak di Kota Parepare**

Berdasarkan hasil analisis data berdasar pada sumber data dari hasil wawancara terhadap anak-anak di Kota Parepare dengan menggunakan analisis resepsi, terdapat respon dan tanggapan anak-anak di Kota Parepare yang menggunakan aplikasi tik-tok. Berbagai bentuk penggunaan tik-tok pada kalangan anak-anak di Kota Parepare. Respon dan tanggapan mereka yang diungkapkan dalam kutipan wawancara menggambarkan konten video yang menjadi tontonan mereka. Terdapat pula bentuk konten video yang sering muncul sesuai pada sistem like video.

Pada proses menonton anak-anak di kota parepare pada video diaplikasi tik-tok, terjadi sebuah proses *reception analysis* dimana penonton memiliki hak sepenuhnya dalam menentukan sebuah pemaknaan dari video yang ditawarkan pada aplikasi tik-tok. Anak-anak di kota Parepare memiliki pemaknaan sendiri serta adanya aspek yang mempengaruhi dalam proses resepsi analisis yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Dalam penggunaan sosial media terutama aplikasi tik-tok juga perlu pengawasan terutama pada anak-anak. Penggunaan tik-tok dengan sangat bijak dalam memanfaatkan media sosial menjadi tolak ukur utama pada anak-anak dalam menggunakan aplikasi TikTok sebagai media informasi yang memiliki konten yang bersifat edukatif, karena sekuritas yang ada pada keseluruhan aplikasi media sosial berbasis digital ini belum sepenuhnya memiliki standar pengawasan ketika arus

informasi yang justru malah sebaliknya (negatif) masuk ke dalam aplikasi TikTok itu sendiri.

## **2) Bentuk informasi edukasi melalui media aplikasi Tik-Tok pada anak-anak di Kota Parepare**

Berbagai bentuk informasi edukasi yang diterima anak-anak di Kota Parepare dalam menggunakan aplikasi tik-tok sebagai media hiburan sekaligus belajar. Berdasarkan pada hasil wawancara dan hasil analisis data, bentuk informasi edukasi yang diterima anak-anak di kota parepare berbagai macam, seperti tutorial pembuatan kerajinan, kue, cara menjawab soal-soal pelajaran, ilmu pengetahuan tentang islam sampai pemaknaan kata pada video yang berisi tentang quotes kehidupan.

Tanggapan serta respon penonton menandakan bahwa aplikasi tik-tok menyimpan banyak bentuk konten yang berisi informasi edukasi serta terdapat banyak konten creator edukasi, bahkan para konten kreator edukasi sudah memiliki banyak pengikut serta diberi penghargaan sebagai akun yang sangat memberikan efek positif terhadap penonton. Informasi edukasi ini akan tersampaikan dengan tepat pada pengguna yang tepat yang memanfaatkan media hiburan juga menjadi media tempat mengasah pengetahuan dan kemampuan.

## **3) Bentuk analisis resepsi informasi edukasi aplikasi Tik-Tok dalam memberikan edukasi pada anak-anak di Kota Parepare**

Tanggapan serta respon penonton terutama pada anak-anak di kota parepare dari hasil wawancara dan analisis data wawancara terjadi sebuah proses reception analysis sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak yang menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (cultural agent) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang

ditawarkan media. Respons tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori dan dimasukkan dalam kategori aspek kognitif, sementara sisa lainnya dikategorikan dalam aspek afektif.

### **1) Aspek Kognitif**

Aspek kognitif yang berperan pada pengaruh tanggapan serta respon penonton anak-anak terhadap video yang ada di aplikasi tik-tok. Memberikan pengetahuan faktual yang memberikan perbedaan antara hanya sebuah tontonan hiburan atau sebagai tiruan untuk menjadi seperti yang ada dalam video tersebut. Informasi edukasi yang diterima responden memberikan sebuah nilai empiris berupa motivasi untuk menjadi seperti yang dilihat sebagai bentuk respon aktif.

### **2) Aspek Afektif**

Aspek efektif berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu. Hal ini juga tergambar pada hasil wawancara dari berbagai anak-anak di kota parepare yang merespon video yang ia tonton di aplikasi tik-tok. Aspek afektif ini juga berfungsi pada tanggapan penonton video tik-tok yang mempengaruhi situasi dan kondisi serta emosi anak-anak ketika menonton konten di tik-tok. Adanya bentuk pemaknaan serta menunjukkan sebuah perasaan suka terhadap video tik-tok dengan menjadikan sebagai tontonan favorit dan menjadi salah satu hiburan paling menyenangkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

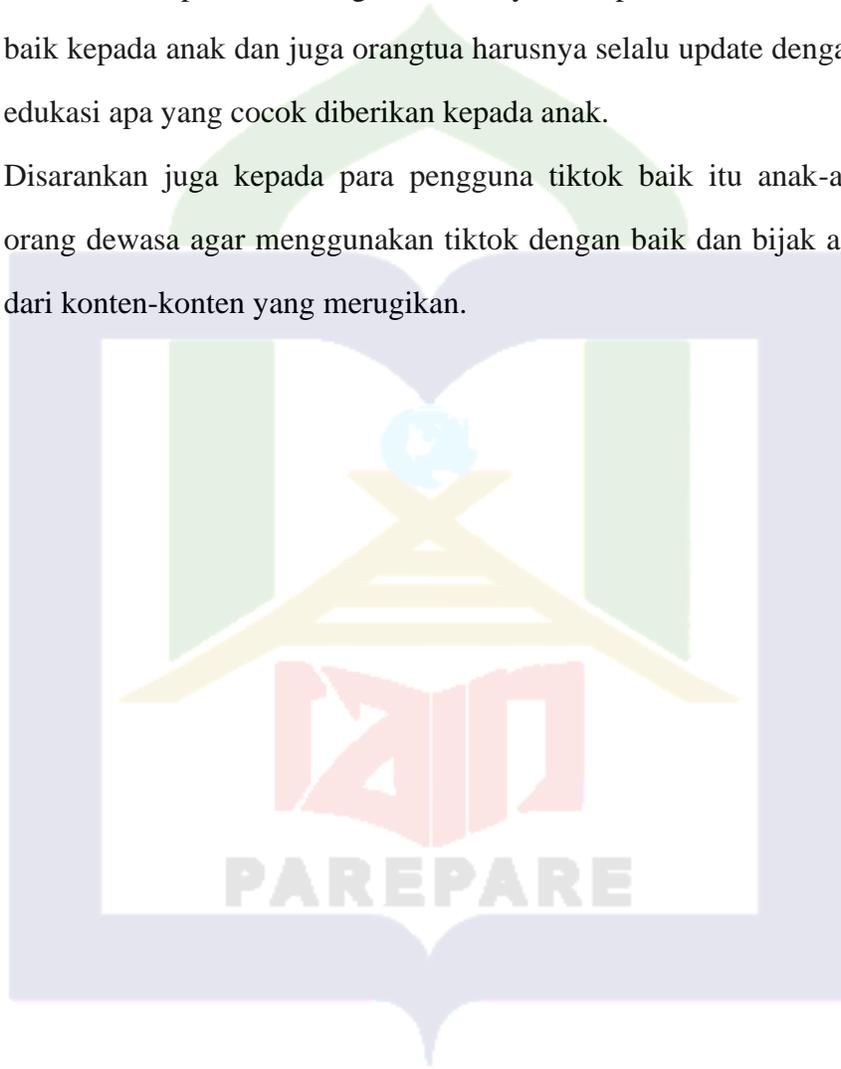
#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengguna aplikasi tiktok dikalangan anak-anak di Kota Prepare sangat aktif. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa konten yang mereka tonton pada aplikasi tiktok sangat beragam ada yang menonton video dance dan membuat video dance, dan adapula yang menjadikan aplikasi tiktok sebagai pelampiasan untuk menemani waktu kosong anak. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa efek negatif tidak mendominasi anak, jadi dapat dikatakan bahwa mereka bijak dalam menggunakan tiktok.
2. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk informasi yang didapatkan oleh anak-anak pengguna tiktok sangat beragam. Terdapat anak yang menjadikan tiktok sebagai informasi untuk mengikuti tren dan informasi pelajaran, karena ia mengikuti konten creator yang membahas pelajaran sekolah, dan bahkan anak tersebut menjadi termotivasi untuk menjadi seorang konten creator.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukann maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk analisis resepsi inforasi edukasi yang didapatkan anak terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

## B. Saran

1. Disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dan mendidik anaknya dengan baik supaya anak tumbuh dengan baik dan berbakti serta berbudi pekerti. Orang tua harusnya mampu memberikan edukasi yang baik kepada anak dan juga orangtua harusnya selalu update dengan pemberian edukasi apa yang cocok diberikan kepada anak.
2. Disarankan juga kepada para pengguna tiktok baik itu anak-anak maupun orang dewasa agar menggunakan tiktok dengan baik dan bijak agar terhindar dari konten-konten yang merugikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya, 2017.
- Agustiarani, M. N. *POLA PENYAJIAN JURNALISME ONLINE PADA BLOG Analisis Isi pada www. bloggerngalam. com Edisi November-Desember 2010*. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang, 2011
- Aji dan Setiyadi. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*. Jurnal Metafora, 4(2), 2020.
- Ashari, Muhammad, *Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*. Jurnal Komunikasi, 2019.
- Azis, Ibn. *Panduang Praktis Menguasai Internet*. Citra Media: Yogyakarta, 2010.
- Azwar, Pilar Jurnalistik, (Jakarta: Prenadamedia grup,, 2018), h. 60.
- Buana dan Maharani. *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak*. Jurnal Inovasi, 14(1), 2020.
- Cahyono, Sugeng, Anang, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Publiciana, 2016.
- Faidah, U. S. *Resepsi Pembaca Terhadap Webcomic di LINE Webtoon*. Doctoral dissertation: Universitas Diponegoro, 2018
- Firamadhina dan Krisnani, *Perilaku Generasi Z Terhadap Pengguna Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media edukasi dan Aktivisme*. Social Work Jurnal, 2020
- Ghassani, A., & Nugroho, C. *Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)*. Jurnal Manajemen Maranatha, 18(2), 127-134, 2019.
- Gumelar, E. *Analisis Resepsi Film Tanda Tanya*. Interaksi Online, 1(1), 2018.

- Hasiholan dkk. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020.
- Hayati, Laila, *Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial*. Society, 6(2), 2018.
- Hetami, F. *Resepsi Sastra dan Intertekstualitas Sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif Dalam Mata Kuliah Dramaanalysis*. Lembaran Ilmu Kependidikan, 39(2), 2010.
- Kholis Nur, *Mencari Alternatif Formulasi Pengembangan Sistem Pendidikan Revolusioner Di Era Millenium Iii*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 3 No. 2, 2012.
- Leksmana, Aji, dkk. *Geliat Konvergensi Media Cetak Lokal*. Jurnal Komunikasi dan Media, 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Meidiana, Risma, dkk. *Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight*. Jurnal Kesehatan, 2018.
- Narrotama, Dimas D. *Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Oktaheriyani dkk. *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok. Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin*, 2018.
- Panggayudi, Songgo, Dewi, dkk. *Media Game Edukasi Berbasis Budaya untuk Pembelajaran Pengenalan Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Of Mathematics Education: Science and Technology, 2017.
- Safitri Anggila Anggi, Ramadhany Annisa & Irwansyah, *Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Online Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial*, Jurnal Teknologi da Informasi, Vol 3 No. 1, 2021
- Sholikatunnisa Sofia. *“Edukasi Dengan Metode Demontrasi Cara Penyuntikan Insulin Terhadap Keterampilan Injeksi Insulin Pada Keluarga Pasien Diabetes Melitus (DM)di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”*.

(Program Studi Keperawatan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto) 2019.

Sugiarti, Eggi Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suryani Any. *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube 'Keong Racun' Sinta dan Jojo*. The Messenger, 2013.

Syifa Ameliola & Hanggara Dwiudha Nugraha, *Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*, Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization, 2013.



## Lampiran:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1077 /In.39.7/PP.00.9/05/2022 Parepare, 31 Mei 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian.

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ASHAR  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 10 Maret 2000  
NIM : 18.3600.034  
Semester : VII  
Alamat : Ujung Lero

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS RESEPSI INFORMASI EDUKASI MELALUI APLIKASI TIK-TOK  
PADA KALANGAN ANAK-ANAK DI KOTA PAREPARE**

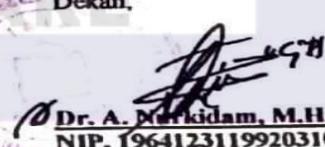
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2022 S/d Juni 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045





SRN IP0000531

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 532/IP/DPM-PTSP/7/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **ASHAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **JURNALIS ISLAM**

ALAMAT

: **UJUNG LERO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RESEPSI INFORMASI EDUKASI MELALUI APLIKASI TIK-TOK PADA KALANGAN ANAK-ANAK DI KOTA PAREPARE**

**LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

**LAMA PENELITIAN : 10 Juni 2022 s.d 10 Juli 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **01 Agustus 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH ANIR, ST, MM**

**Pangkat : Pembina (IV/a)**

**NIP : 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal  
Sertifikat  
Elektronik



Dipindai dengan CamScanner





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**KELURAHAN LAKESSI**  
**KECAMATAN SOREANG**

Jl. Muhammad Arsyad No.27, Telp.(0421) 21223, Kode Pos 91133

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : 000/ 318 /Lakessi

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare Menerangkan bahwa :

**N a m a** : ASHAR  
**Tempat/tgl lahir** : Ujung Lero, 10 Maret 2000  
**Jenis Kelamin** : Laki Laki  
**N I M** : 18.3600.034  
**A g a m a** : Islam  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Alamat** : Ujung Lero

Telah selesai melakukan Penelitian di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Analisis Resepsi Informasi Edukas melalui Aplikasi Tik-Tok pada Kalangan Anak-Anak di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

**LURAH LAKESSI**



**MUH. CADEL, S.STP**

Pangkat : Penata Muda Tk. I

NIK : 19930428 201507 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Ashar  
NIM : 18.3600.034  
FAKULTAS : Ushuluddin adab dan Dakwah  
PRODI : Jurnalistik Islam  
JUDUL : Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare

**Pedoman Wawancara**

**Pertanyaan untuk Anak-anak**

1. Apakah aplikasi tiktok sering dibuka sebagai media hiburan?
2. Kenapa memilih tiktok?
3. Dalam sehari berapa lama menggunakan tiktok?
4. Konten apa saja yang paling disukai?
5. Apakah bisa membedakan mana video yang memberikan informasi tentang edukasi dan mana video yang hanya sekedar hiburan semata?
6. Hiburan dan edukasi mana yang menjadi kebutuhan utama?
7. Sebagai remaja dan pelajar, menurut kalian bagaimana cara menggunakan tiktok dgn baik?
8. Apa dampak terbesar yang dapat dirasakan setelah menonton video yang berisi informasi edukasi yang di dapatkan?
9. Setelah menonton video yang berisi tentang edukasi, Informasi edukasi apa pling di cari?

10. Secara penyajian informasi edukasi seperti video grafis dan musik. Konten apa yg disukai?
11. Menurut kamu apakah aplikasi tiktok membantu kamu dalam belajar banyak hal baik itu materi sekolah maupun di luar materi sekolah?
12. Menurut kamu apakah aplikasi tiktok memberikan efek positif dalam proses kamu belajar?
13. Apa dampak negative yang kamu bisa rasakan selama menggunakan tiktok sebagai media hiburan?
14. Apakah kamu pernah menonton video pada tiktok yang menampilkan tutorial dalam menjawab soal dari mata pelajaran kamu di sekolah?
15. Mata pelajaran apa yang sering kamu tonton video tutorialnya dalam menjawab soal pada aplikasi tiktok?
16. Menurut kamu informasi edukasi itu apa?
17. Selain materi pembelajaran, menurut kamu apa saja video yang memberikan edukasi pada aplikasi tiktok?
18. Apakah kamu suka belajar hal baru melalui video edukasi pada tiktok?
19. Selain menonton apakah kamu salah satu menggunakan yang juga tertarik menjadi pelaku video atau konten creator?
20. Jika kamu salah satu konten creator, video bentuk apa yang diunggah ke dalam akun pribadi tiktok kamu?

### **Instrument Wawancara Untuk Orang Tua**

1. Apakah bapak atau ibu mengetahui tentang aplikasi tiktok?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak anda dalam menggunakan media sosial tiktok?
3. Bagaimana bentuk edukasi bapak/ibu kepada tentang cara yang baik dalam memanfaatkan sosial media terutama tiktok?

## Keterangan wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili  
Umur : 21  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Cappa Galung

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fawal Kawadhar  
Umur : 12  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Takkalao

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudha  
Umur : 12  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Reformasi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suturiah  
Umur : 40  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Cappa Galung

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Reseps Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kot Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunaka sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

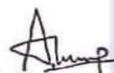
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andara  
Umur : 10  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Takkalao

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumrah

Umur : 42

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

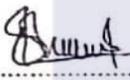
Alamat : Cippo Galung

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

PAREPARE

()

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

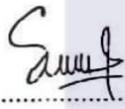
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satri  
Umur : 45  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Cappa Galung

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Putri Handayani

Umur : 13

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Reformasi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022

PAREPARE

(*Ferry*.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sakinah  
Umur : 13  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Latesri

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Ashar, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Informasi Edukasi melalui Aplikasi Tiktok pada Kalangan Anak- Anak di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2022



(.....)



## Dokumentasi Wawancara

Wawancara Bersama Para Orang Tua yang anaknya menggunakan Tiktok





Wawancara Bersama Anak-anak Pengguna TikTok







## Biodata Penulis



**Ashar** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Bapak Usman dan Ibu Maslia, Anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Ujung Lero tepatnya dusun Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tanggal 10 Maret 2000. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 96 Kecamatan Suppa (lulus tahun 2012), melanjutkan ke MTS DDI Lero (lulus tahun 2015) dan SMKN 7 Pinrang (lulus tahun 2018) dan Institut Agama Islam Negeri Parepare, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan program studi Jurnalistik Islam. Penulis mempunyai hobi Mendesain dan jalan-jalan (*healing*). Adapun motto yang selalu di pegang penulis dalam hidupnya adalah “Never Give Up adalah Jalan Ninjaku”. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Analisis Resepsi Informasi Edukasi Melalui Aplikasi Tik-Tok Pada Kalangan Anak –Anak Di Kota Parepare**”.

